

**EFEKTIVITAS LAYANAN PENGUASAAN KONTEN UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK
DI MTsN 4 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan oleh

**ABDUL HARIS
NIM. 160213040**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Bimbingan dan Konseling**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021 M/1442 H**

**EFEKTIVITAS LAYANAN PENGUASAAN KONTEN UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK
DI MTsN 4 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan

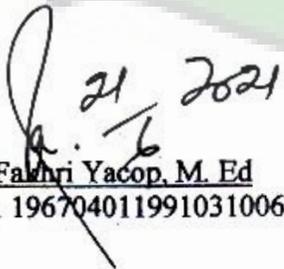
Oleh

**ABDUL HARIS
NIM. 160213040**

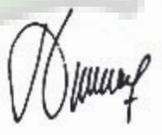
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Bimbingan dan Konseling

Disetujui oleh :

Pembimbing I


Dr. Fahri Yacop, M. Ed
NIP. 196704011991031006

Pembimbing II


Nuzliah, M. Pd

Acc diandaugkan
11/6/2021

**EFEKTIVITAS LAYANAN PENGUASAAN KONTEN UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI MTsN 4
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta
Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Bimbingan Konseling

Pada Hari/ Tanggal

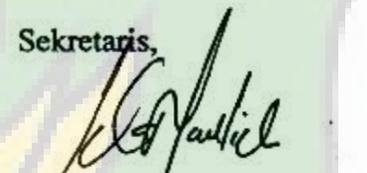
Kamis, 13 Juli 2021
13 Zulhijjah 1442 H

Panitian Ujian Munaqasyah Skripsi

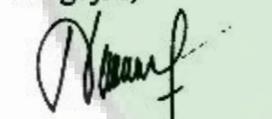
Ketua,


Dr. Fakhri, M.Ed
NIP. 196704011991031006

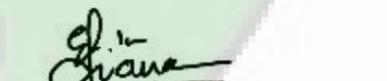
Sekretaris,


Maulida Hidayati, M.Pd

Penguji I,


Nuzliah, M.Pd
NIDN. 2013049001

Penguji II,


Elviana, M.Si
NIP. 197806242014112001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh


Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag.
NIP. 195903091989031001



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Haris
NIM : 160213040
Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Efektivitas Layanan Penguasaan Konten Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di MTsN 4 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya

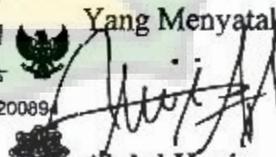
Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang di temukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap di kenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 30 Juni 2021

Yang Menyatakan,




Abdul Haris
NIM. 160213040

ABSTRAK

Nama : Abdul Haris
NIM : 160213040
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Bimbingan dan Konseling
Judul : Efektivitas Layanan Penguasaan Konten untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MTsN 4 Banda Aceh
Tebal Skripsi : 72
Pembimbing I : Dr. Fakhri, M. Ed
Pembimbing II : Nuzliah, M.Pd
Kata Kunci : Layanan Penguasaan Konten, Motivasi Belajar

Layanan penguasaan konten adalah layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun dalam kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui Bagaimana efektivitas layanan penguasaan konten untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTsN 4 Banda Aceh. Metode yang digunakan kuantitatif. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di MTsN 4 Banda Aceh yang berjumlah 556 orang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini 60 orang siswa. data dianalisis dengan menggunakan korelasi *product moment*. Penyelenggaraan layanan penguasaan konten untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTsN 4 Banda Aceh dilakukan dengan menerapkan konten *high touch* berupa sentuhan yang dapat meberikan motivasi dengan interaksi yang langsung dilakukan pada siswa. Teknik *High Tech* juga diterapkan yaitu pemanfaatan teknologi untuk memotivasi siswa dalam menguasai materi pembelajaran. Layanan penguasaan konten untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTsN 4 Banda Aceh efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Nilai t-hitung (22,112) lebih besar dibandingkan nilai t-tabel (1,671). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa layanan penguasaan konten efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTsN 4 Banda Aceh

Keyword: *Layanan Penguasaan Konten, Motivasi Belajar*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan atas limpahan rahmat dan kasih sayang Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan dan kekuatan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul ***“Efektivitas Layanan Penguasaan Konten untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MTsN 4 Banda Aceh”***. Ini dapat penulis selesaikan.

Penulisan Skripsi ini merupakan salah satu beban studi untuk mendapatkan gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darusalam Banda Aceh. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak sekali menghadapi kesulitan baik dalam teknik penulisan maupun dalam penguasaan bahan. Walaupun demikian, penulis tetap terus berusaha serta dibantu dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, terutama sekali dosen pembimbing yang senantiasa memberikan pemahaman dan penjelasan sehingga kesulitan tersebut dapat teratasi hingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, pada kesempatan ini penulis mengucapkan ribuan terimakasih kepada:

1. Puji dan Syukur serta Terimakasih kepada Allah SWT, dan kepada Baginda Nabi Besar Muhammad SAW.

2. Terimakasih kepada orang tua yang saya cintai yaitu ayah dan ibu serta keluarga yang selalu mendoakan dan memberi dukungan tiada henti dari awal hingga akhir
3. Terimakasih kepada Bapak Rektor UIN Ar-Raniry, bapak Prof. Dr. H. Warul Walidin Ak, MA. Yang selalu mendukung kami dan memberi motivasi kepada kami Mahasiswa.
4. Terimakasih kepada Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, Bapak Dr. Muslim Razali, SH., M. Ag.
5. Ucapan terimakasih kepada Bapak Ketua Prodi, serta staf Prodi yang telah banyak membantu proses pelaksanaan penelitian untuk penulisan skripsi ini.
6. Terimakasih kepada Bapak Dr. Fakhri, M. Ed selaku pembimbing pertama dan Ibu Nuzliah, M. Pd selaku pembimbing kedua yang telah meluangkan waktunya dan mencurahkan pemikirannya serta senantiasa bersabar dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Ucapan terimakasih juga kepada bapak/ibu dosen pengajar Program Studi Bimbingan dan Konseling yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan sehingga dapat menyelesaikan Studi ini.
8. Dan terimakasih untuk semuanya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Penulis berserah diri kepada Allah ‘Azza Wajalla karena tidak ada yang terjadi tanpa kehendak-Nya. Segala usaha telah dilakukan untuk menyempurnakan skripsi ini. Namun, penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak ditemukan kekurangan dan kekhilafan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran

yang dapat dijadikan masukan guna perbaikan di masa yang akan datang. Semoga Allah SWT meridhai penulis ini dan senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Amin ya Rabbal 'alamin.

Banda Aceh, 13 Juli 2021
Penulis,

Abdul Haris



DAFTAR ISI

Halaman

LEMBARAN JUDUL	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Hipotesis Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Definisi Operasional.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Pembelajaran Layanan Penguasaan Konten untuk Peningkatan Motivasi Belajar	11
1. Penguasaan Konten.....	11
2. Komponen Layanan Penguasaan Konten.....	16
3. Indikator Layanan Penguasaan Konten	17
4. Faktor Pendukung Dalam Layanan Penguasaan Konten.....	19
5. Motivasi Belajar	20
6. Fungsi Motivasi Belajar.....	24
7. Prinsip –Prinsip Motivasi Belajar.....	31
8. Indikator Motivasi Belajar.....	31
9. Penerapan Motivasi dalam Belajar	34
10. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	35
B. Efektivitas Layanan Penguasaan Konten Kaitannya dengan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa SMP	37
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Rancangan Penelitian	40
B. Populasi dan Sampel.....	41
C. Instrumen Pengumpulan Data	42
D. Teknik Pengumpulan Data	49
E. Teknik Analisis Data	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	53
B. Hasil Penelitian.....	54
C. Penyelenggaraan Layanan Penguasaan Konten untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MTsN 4 Banda Aceh.....	64
D. Layanan Penguasaan Konten Efektif Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Di MTsN 4 Banda Aceh.....	65
BAB V KESIMPULAN.....	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3.1 <i>Design one group Pretest-Postest</i>	41
Tabel 3.2 Jumlah Populasi Penelitian	42
Tabel 3.3 Sampel Penelitian	42
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Angket	43
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Butir Item	46
Tabel 3.6 Skor R Tabel dan R Hitung Uji Validitas Butir Item	46
Tabel 3.7 Kategori Reliabilitas Instrumen	48
Tabel 3.8 Kategori Reliabilitas	48
Tabel 4.1 Jumlah Perincian Murid dan Pendidik	53
Tabel 4.2 Hasil Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Saat Pre Test	55
Tabel 4.3 Hasil Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Saat Pos Test	60
Tabel 4.4 Paired Sample Statistic	61
Tabel 4.5 One Sample Kolmogrov-Smirnov Test	62
Tabel 4.5 Coefisient	63



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Izin Penelitian dari Dekan Fakultas
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari Sekolah
- Lampiran 4 : Hasil *Judgment* Instrumen
- Lampiran 5 : Hasil Uji Reliabilitas
- Lampiran 6 : Hasil Output SPSS
- Lampiran 7 : Hasil Pre Test dan Post Test
- Lampiran 8 : Kisi-Kisi Instrumen
- Lampiran 9 : Angket Penelitian
- Lampiran 10 : RPL
- Lampiran 11 : Foto Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dalam rangka membelajarkan peserta didik untuk mempunyai peranan dalam membina dan membimbing dirinya dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk mewujudkan hal itu selalu saja ada hambatan dan tantangan, baik dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal), sehingga diperlukan pemecahan atau upaya untuk mencari jalan keluar. Pembelajaran yang baik dalam konteks nyata adalah pembelajaran yang memberikan dampak nyata dalam kehidupan sehari-hari. Artinya, materi pembelajaran yang disampaikan guru dalam ruang belajar dapat diterapkan dalam kehidupan secara nyata. Peserta didik tidak hanya berhasil secara teoritis, tetapi peserta didik diharapkan mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, prestasi belajar yang diperoleh peserta didik bukan sekedar angka-angka, melainkan nilai yang bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi. Motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak didalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah

pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai.¹

Ada banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yang dapat dibedakan menjadi dua faktor. Menurut Syamsu Yusuf motivasi belajar dapat timbul karena faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:² (1) Faktor Fisik meliputi nutrisi (gizi), kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik (terutama panca indera), (2) Faktor Psikologis, yaitu berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa. Faktor eksternal (yang berasal dari lingkungan) yang mempengaruhi motivasi belajar meliputi: (1) Faktor Non-Sosial meliputi keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang, malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), sarana dan prasarana atau fasilitas belajar, (2) Faktor Sosial, merupakan faktor manusia (guru, konselor, dan orang tua).

Menurut Sardiman peran yang khas dari motivasi adalah menumbuhkan gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar. Sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi inilah yang akan mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar yang tinggi tercemin dari ketekunan belajar, sehingga peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi mempunyai peluang lebih besar untuk memperoleh prestasi belajar yang lebih baik jika dibandingkan peserta didik yang memiliki motivasi belajarnya rendah. Prestasi belajar juga ditentukan oleh

¹ Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta : Raja. Grafindo Persada, 2007), hal. 75

² Yusuf, Syamsu. dan Nurihsan, Achmad J. *Landasan Bimbingan dan. Konseling*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 23

kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Akan tetapi belum semua peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi, jika peserta didik belajar dengan motivasi rendah maka akan belajar dengan perasaan malas dan tidak bersemangat, sehingga tidak memiliki prestasi dan tujuan belajar yang akan dicapai kurang maksimal.

Hasil observasi awal yang dilakukan di MTsN 4 Banda Aceh menunjukkan peserta didik memiliki motivasi belajar yang rendah. Hal ini ditandai dengan kurangnya antusias peserta didik dalam belajar, peserta didik tidak terlibat aktif saat guru memberikan materi pelajaran. Selain itu, peserta didik juga tidak memiliki inisiatif untuk bertanya atau memberikan jawaban dan ide yang berkaitan dengan pelajaran. Peserta didik juga terlihat tidak semangat saat datang ke sekolah yang ditandai dengan telatnya kedatangan siswa. Bahkan beberapa peserta didik tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, baik tugas di sekolah maupun di rumah. Oleh karena itu, perlu dilakukan bimbingan kepada peserta didik agar lebih termotivasi dalam belajar, salah satunya dengan menggunakan layanan konten.

Layanan penguasaan konten adalah layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun dalam kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar.³ Jadi menurut Prayitno di dalam layanan penguasaan konten harus terdapat suatu konten atau kemampuan atau kompetensi tertentu yang dibelajarkan kepada peserta didik dan diharapkan peserta didik mampu menguasai konten tersebut secara matang. Menurut Prayitno di dalam Tohirin layanan penguasaan konten merupakan suatu layanan bantuan kepada individu

³ Prayitno. *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. (Padang: Universitas Negeri Padang, 2012), hal. 34

(klien) baik sendiri maupun dalam kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar.⁴ Tujuan dari pemberian layanan penguasaan konten terbagi menjadi dua. Pertama tujuan umum layanan penguasaan konten adalah dikuasainya suatu konten tertentu. Penguasaan konten ini perlu bagi individu untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian dan sikap, menguasai cara-cara kebiasaan tertentu untuk memenuhi kebutuhannya dan mengatasi masalah-masalahnya. Kedua tujuan khusus penguasaan konten dapat dilihat pertama dari kepentingan individu atau klien mempelajarinya, dan kedua isi konten itu sendiri.⁵

Selain itu ada beberapa komponen yang diperlukan agar kegiatan pelaksanaan layanan penguasaan konten berjalan dengan baik yakni konselor, individu atau klien, dan konten yang menjadi isi layanan. Guru BK/Konselor ketika melaksanakan layanan penguasaan konten perlu memahami asas-asas yang berlaku dalam pelaksanaan layanan penguasaan konten. Layanan penguasaan konten pada umumnya diselenggarakan secara langsung (direktif) dan tatap muka melalui format klasikal, kelompok, atau individual. Selain itu daya improvisasi pembimbing (konselor) sangat diperlukan dalam membangun konten yang dinamis dan kaya.⁶

Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari merupakan suatu unit konten yang di dalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap dan tindakan. Dengan penguasaan konten, individu (klien)

⁴ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013) h:152

⁵ Prayitno. *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. (Padang: Universitas Negeri Padang, 2012), hal. 45

⁶ Sartono, Y. (2014). Peningkatkan Tanggungjawab Belajar Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Role Playing. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 16(2).

diharapkan mampu memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang dialaminya. Oleh sebab itu, layanan konten juga bermakna suatu bantuan kepada individu (klien) agar menguasai aspek-aspek konten tersebut di atas secara terintegrasi⁷

Konselor menyajikan materi yang dikemas dalam berbagai variasi, dimulai dari penyampaian materi oleh konselor, diskusi kelompok, penugasan, percobaan, latihan tindakan, hingga refleksi dengan tujuan agar peserta didik dapat terbiasa berbicara di depan umum. Penggunaan media seperti media elektronik berupa komputer/laptop, LCD, sound system, layar, dan power point dapat menunjang keefektifan layanan penguasaan konten yang diberikan oleh konselor.⁸

Nurzayyana Qamara, melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas Layanan Penguasaan Konten Untuk Meningkatkan Motivasi Mengulang Hafalan Alquran Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur’an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara”. Hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa layanan penguasaan konten yang diberikan kepada siswa terjadi peningkatan terhadap motivasi mengulang hafalan Alquran siswa yaitu sebelum dilakukan layanan penguasaan konten siswa hanya mengulang 25% dari jumlah hafalan yang ada, setelah dilakukan layanan penguasaan konten peneliti melihat tingkat mengulang hafalan Alquran siswa naik menjadi 50% dari jumlah hafalannya. Oleh karena itu, layanan penguasaan konten efektif dalam dapat meningkatkan motivasi mengulang

⁷ Mugharso, Heru. *Bimbingan dan Konseling* (Semarang : UNNES Pres ,2009) hal:61

⁸ Sukmadinata, Nana Syaodih. *Bimbingan dan Konseling dalam Praktek, Mengembangkan Potensi dan Kepribadian siswa*. (Bandung: Maestro, 2012), hal. 18

hafalan Alquran siswa kelas X di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara.⁹

Umami Hasanah, Riska Ahmad, Yeni Karneli, melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Layanan Penguasaan Konten untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa”. Berdasarkan temuan penelitian, menunjukkan bahwa konsentrasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui layanan penguasaan konten. Penelitian ini menunjukkan bahwa pentingnya melaksanakan layanan penguasaan konten di sekolah oleh guru BK, sehingga dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar.¹⁰

Uswatun Khasanah, telah melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Learning Cell Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar”. Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa “Layanan Informasi dengan Teknik Learning Cell Efektif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Mardasiswa 2 Semarang.” Maka dapat disimpulkan penerapan layanan informasi dengan teknik learning cell efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Mardasiswa 2 Semarang.. Saran yang dapat peneliti sampaikan hendaknya guru pembimbing di sekolah memberikan layanan lanjutan berkenaan dengan motivasi dalam belajar.¹¹

⁹ Nurzayyana Qamara, 2019. *Efektivitas Layanan Penguasaan Konten Untuk Meningkatkan Motivasi Mengulang Hafalan Alquran Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara*, Skripsi

¹⁰ Umami Hasanah, Riska Ahmad, Yeni Karneli, *Efektivitas Layanan Penguasaan Konten untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa*. Jurnal. International Counseling and Education Seminar, 2017

¹¹ Uswatun Khasanah, *Efektivitas Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Learning Cell Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar*. *Jurnal Mimbar Ilmu*, Vol. 24No. 3, 2019 P-ISSN: 1829-877XE-ISSN : 2685-9033

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan efektivitas layanan penguasaan konten untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti menuliskannya dalam bentuk skripsi yang berjudul Efektivitas Layanan Penguasaan Konten Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MTsN 4 Banda Aceh.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penyelenggaraan layanan penguasaan konten untuk peningkatan motivasi belajar Peserta didik di MTsN 4 Banda Aceh?
2. Apakah layanan penguasaan konten efektif terhadap peningkatan motivasi belajar Peserta didik di MTsN 4 Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini :

1. Untuk mengetahui bagaimana penyelenggaraan layanan penguasaan konten untuk peningkatan motivasi belajar Peserta didik di MTsN 4 Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui efektifitas layanan penguasaan konten terhadap peningkatan motivasi belajar Peserta didik di MTsN 4 Banda Aceh.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban yang masih bersifat sementara terhadap permasalahan yang akan diteliti.¹²

H_a : Layanan penguasaan konten efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTsN 4 Banda Aceh

H_0 :Layanan penguasaan konten tidak efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTsN 4 Banda Aceh.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan manfaat baik yang bersifat teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi guru bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya yang berkaitan dengan pelajaran tertentu yang diminati siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru bimbingan konseling, penelitian ini dapat menerapkan layanan penguasaan konten untuk meningkatkan motivasi siswa.

b. Bagi siswa, diharapkan lebih termotivasi dalam belajar, khususnya pada pelajaran tertentu yang kurang disukai oleh siswa.

c. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam memberikan layanan kepada siswa, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan motivasi siswa.

¹² Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)* (Bandung : ALfabeta, 2006), h. 20

F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan atau konsep variable penelitian yang ada dalam judul penelitian.¹³ Berikut ini penjelasan beberapa istilah variable yang digunakan dalam penelitian yaitu:

1. Layanan Penguasaan Konten

Menurut Yahya Jaya Layanan penguasaan konten / bimbingan pembelajaran agama yaitu layanan yang memungkinkan orang beragama mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar agama yang baik, materi pengajian agama yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajar agamanya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar agama lainnya yang berguna bagi kehidupan keberagamaan.¹⁴

Pada penelitian ini yang dimaksud dengan layanan konten merupakan layanan yang membantu peserta didik menguasai berbagai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar serta bisa mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dengan menguasai sebagian besar dari kompetensi yang diajarkan. Adapun indikator dari layanan penguasaan konten adalah *high touch* yang berupa sentuhan-sentuhan terhadap tingkat tinggi mengenai aspek-aspek kehidupan manusia dan *high tech* yang berupa pemanfaatan teknologi yang meliputi materi, metode, media, lingkungan dan evaluasi.

2. Motivasi Belajar

Dimiyati dan Mudjiono, motivasi belajar diartikan sebagai kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar. Kekuatan mental tersebut berupa keinginan,

¹³ Wahid Murni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian. Lapangan*. (Malang : UM PRESS, 2010), h. 26

¹⁴ Yahya Jaya, *Bimbingan dan Konseling Agama Islam*, (Jakarta: Angkas Raya, 2014) h. 11

perhatian, kemauan atau cita-cita. Peserta didik yang memiliki keinginan atau cita-cita, maka akan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran, memperhatikan penjelasan dari guru, dan ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.¹⁵

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.¹⁶

Motivasi yang dimaksud dalam penelitian adalah kesungguhan atau semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang ditandai dengan tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, minat terhadap bermacam-macam masalah, senang belajar mandiri, dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu), tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya itu dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal yang diajarkan guru.

3. Efektivitas

Efektivitas merupakan ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya.¹⁷ Efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keberhasilan layanan penguasaan konten dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN 4 Banda Aceh yang diukur melalui perbandingan skor motivasi belajar siswa pada saat pre test dan post test.

¹⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineke. Cipta, 2012), h. 80

¹⁶ Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 87

¹⁷ Masdianto, *Evaluasi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h. 33.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Pembelajaran Layanan Penguasaan Konten untuk Peningkatan Motivasi Belajar

1. Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten adalah layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun dalam kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar.¹⁸ Jadi didalam layanan penguasaan konten harus terdapat suatu konten atau kemampuan atau kompetensi tertentu yang dibelajarkan kepada siswa dan diharapkan siswa mampu menguasai konten tersebut secara matang.

Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari merupakan suatu unit konten yang didalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, hukum atau aturan nilai, persepsi, aksi, sikap dan tindakan. Dengan penguasaan konten siswa diharapkan mampu memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masala-masalah yang dialaminya. Oleh sebab itu, layanan konten juga bermakna suatu bantuan kepada individu agar menguasai aspek-aspek konten tersebut di atas secara interegensi.

Layanan ini dapat diberikan dalam format individu ataupun kelompok. Melengkapi dari pengertian di atas, Sukardi mendefinisikan layanan penguasaan konten sebagai berikut: Layanan pembelajaran (penguasaan konten) adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa memahami dan

¹⁸ Prayitno, *Layanan Penguasaan Konten*, (Padang : Univeritas Negeri Padang, 2004), h.6

mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan dan materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta tuntutan kemampuan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa layanan penguasaan konten adalah suatu layanan bimbingan konseling yang bertujuan untuk memahami, mengembangkan, dan membelajarkan siswa terhadap suatu konten tertentu yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Layanan penguasaan konten dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan dan konseling kepada individu yang bertujuan agar siswa untuk menguasai kemampuan-kemampuan atau kompetensi-kompetensi terkait kebiasaan belajar siswa ataupun mengurangi kebiasaan belajar siswa yang kurang baik.

Menurut Yahya Jaya Layanan penguasaan konten / bimbingan pembelajaran agama yaitu layanan yang memungkinkan orang beragama mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar agama yang baik, materi pengajian agama yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajar agamanya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar agama lainnya yang berguna bagi kehidupan keberagamaan.¹⁹ Menurut Prayitno di dalam Tohirin layanan penguasaan konten merupakan suatu layanan bantuan kepada individu (klien) baik sendiri maupun dalam kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar.²⁰

Menurut Sukardi layanan penguasaan konten adalah bimbingan dan konseling yang memungkinkan klien memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan dan materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan

¹⁹ Yahya Jaya, *Bimbingan dan Konseling Agama Islam*, (Jakarta: Angkas Raya, 2004) h. 117

²⁰ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), h. 152

kesulitan belajarnya, serta tuntutan kemampuan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.²¹ Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari merupakan suatu unit konten yang di dalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap dan tindakan. Dengan penguasaan konten, individu (klien) diharapkan mampu memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang dialaminya. Oleh sebab itu, layanan konten juga bermakna suatu bantuan kepada individu (klien) agar menguasai aspek-aspek konten tersebut di atas secara terintegrasi.²²

Dalam perkembangan dan kehidupannya, setiap klien perlu menguasai berbagai kemampuan atau kompetensi. Dengan kemampuan dan kompetensi itulah klien hidup dan berkembang. Umumnya kemampuan atau kompetensi tertentu harus dipelajari. Dengan perkataan lain kepemilikan kemampuan atau kompetensi tertentu oleh klien harus melalui proses belajar.²³

Jadi yang penulis maksud dengan layanan penguasaan konten disini ialah layanan yang berisikan tentang pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan bagi orang yang mendapatkan layanan penguasaan konten.

Layanan penguasaan konten dimaksudkan untuk memungkinkan siswa memahami serta mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan dan materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya serta tuntutan kemampuan yang berguna dalam kehidupan dan perkembangan dirinya. Tujuan umum layanan penguasaan konten yaitu dikuasainya

²¹ Sukardi, Dewa Ketut, *Proses Bimbingan dan Konseling Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) h:46

²² Tohirin, *Bimbingan dan Konseling ...* h. 158

²³ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling ...* h. 160

suatu konten tertentu. Sedangkan tujuan khusus layanan penguasaan konten terkait dengan fungsi-fungsi konseling yaitu fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan, fungsi pengembangan dan pemeliharaan, fungsi pembelaan. Komponen Layanan Penguasaan konten adalah konselor, individu, atau klien, dan konten yang menjadi isi layanan.

Konten Tujuan layanan penguasaan konten dikelompokkan menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus, dan akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Tujuan Umum

Tujuan umum layanan penguasaan konten adalah dikuasainya suatu konten tertentu. Penguasaan konten ini perlu bagi individu atau klien untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian dan sikap, menguasai cara-cara kebiasaan tertentu untuk memenuhi kebutuhannya dan mengatasi masalah-masalahnya. Tujuan dari pemberian layanan penguasaan konten terbagi menjadi dua. pertama tujuan umum layanan suatu konten tertentu. Penguasaan konten ini perlu bagi individu untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian dan sikap, menguasai cara-cara kebiasaan tertentu untuk memenuhi kebutuhannya dan mengatasi masalah-masalahnya. Kedua tujuan khusus penguasaan konten dapat dilihat pertama dari kepentingan individu atau klien mempelajarinya, dan kedua isi konten itu sendiri

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penguasaan konten dapat dilihat pertama dari kepentingan individu atau klien mempelajarinya, dan kedua isi konten itu sendiri.

Pendapat lain mengenai tujuan layanan penguasaan konten menurut Samsul Munir Amin adalah Untuk memungkinkan siswa memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan dan materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya serta tuntutan kemampuan yang berguna dalam kehidupan dan perkembangan dirinya.²⁴

Melihat definisi beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan layanan penguasaan konten adalah untuk memahami, mengembangkan, dan membelajarkan siswa terhadap suatu konten tertentu yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Tujuan layanan penguasaan konten dalam penelitian ini adalah untuk memahami, mengembangkan, dan membelajarkan siswa terhadap suatu konten atau keterampilan terkait kebiasaan belajar siswa.

Secara umum fungsi layanan penguasaan konten adalah fungsi pemeliharaan dan fungsi pengembangan. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan berarti memelihara segala sesuatu yang baik (positif) yang ada dalam diri individu (siswa), baik hal itu merupakan bawaan maupun hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini. penguasaan konten adalah dikuasainya

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi layanan penguasaan konten adalah memelihara dan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Penelitian ini akan mengembangkan kebiasaan belajar siswa, apabila siswa sudah memiliki kebiasaan belajar yang baik maka perlu dipelihara.

Layanan penguasaan konten pada umumnya bersifat terbuka. Asas yang paling diutamakan adalah asas kegiatan, dalam arti peserta layanan diharapkan benar-

²⁴ Samsul Munir Amin. *Bimbingan dan Konseling Islam*. (Jakarta: Amzah. 2010),h. 289

benar aktif mengikuti dan menjalani semua kegiatan yang ada di dalam proses layanan. Asas kegiatan ini dilandasi oleh asas kesukarelaan dan keterbukaan dari peserta layanan. Peserta yang secara aktif telah mengikuti kegiatan pemberian layanan, tentunya telah secara suka rela mengikuti pemberian layanan. Keterbukaan dari peserta layanan juga dibutuhkan agar pelaksanaan layanan berjalan dengan lancar agar pemecahan masalah dapat ditemukan. Dengan ketiga asas tersebut proses layanan akan berjalan lancar dengan keterlibatan penuh peserta lainnya.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan layanan penguasaan konten terdapat asas kegiatan, asas kesukarelaan dan asas keterbukaan.

2. Komponen Layanan Penguasaan Konten

Komponen layanan penguasaan konten adalah konselor, individu atau konseli, dan konten yang menjadi isi layanan.²⁵

1. Konselor

Konselor adalah tenaga ahli pelayanan konseling, penyelenggara layanan penguasaan konten dengan menggunakan berbagai modus dan media layanannya. Konselor menguasai konten yang menjadi isi layanan penguasaan konten yang diselenggarakan.

2. Individu atau Konseli

Konselor menyelenggarakan layanan penguasaan konten terhadap seseorang atau sejumlah individu yang memerlukan penguasaan atas konten yang

²⁵ Yusuf, S. & Nurihsan, A. J. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 34

menjadi isi layanan. Individu penerima layanan penguasaan konten dapat merupakan peserta didik (siswa di sekolah), konseli yang secara khusus memerlukan bantuan konselor, atau siapapun yang memerlukan penguasaan konten tertentu demi pemenuhan tuntutan perkembangan dan/atau kehidupannya.

3. Konten

Konten merupakan isi layanan penguasaan konten, yaitu satu unit materi yang menjadi pokok bahasan atau materi latihan yang dikembangkan oleh konselor dan diikuti atau dijalani oleh individu peserta layanan. Konten penguasaan konten dapat diangkat dari bidang-bidang pelayanan konseling, yaitu bidang-bidang: a) Pengembangan kehidupan pribadi; b) Pengembangan kemampuan hubungan sosial; c) Pengembangan kegiatan belajar; d) Pengembangan dan perencanaan karir; e) Pengembangan kehidupan berkeluarga; f) Pengembangan kehidupan beragama.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa komponen layanan penguasaan konten adalah konselor, individu atau konseli dan konten.

3. Indikator Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten pada umumnya diselenggarakan secara langsung (bersifat direktif) dan tatap muka, dengan format klasikal, kelompok, atau individual. Penyelenggara layanan (*konselor*) secara aktif menyajikan bahan, memberikan

contoh, merangsang, mendorong, dan menggerakkan peserta untuk berpartisipasi aktif mengikuti dan menjalani materi dan kegiatan layanan.²⁶

Teknik di atas harus pula didukung oleh dua hal, yaitu:

- 1) *High-touch*, yaitu sentuhan-sentuhan tingkat tinggi yang mengenai aspek-aspek kepribadian dan kemanusiaan peserta layanan (terutama aspek aspek afektif, semangat, sikap, nilai dan moral) melalui implementasi oleh konselor berupa:
 - a. Kewibawaan, yaitu rasa hormat siswa yang didasarkan pada kualitas kepribadian dan keilmuan konselor, bukan atas dasar rasa takut atau adanya sanksi atau hukuman
 - b. Kasih sayang dan kelembutan, bimbingan yang diberikan karena adanya perhatian guru agar siswa dapat berubah lebih baik.
 - c. Keteladanan, yaitu sikap dan perilaku baik yang ditunjukkan oleh guru dalam keseharian yang dapat diteladani oleh siswa.
 - d. Pemberian penguatan, yaitu mengingatkan kembali hal-hal positif yang telah diajarkan pada siswa, agar siswa mengingat kembali dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.
 - e. Tindakan tegas yang mendidik, bukan berupa hukuman.
- 2) *High-tech*, yaitu teknologi tingkat tinggi untuk menjamin kualitas penguasaan konten, melalui implementasi oleh konselor berupa:
 - a. Materi pembelajaran (dalam hal ini konten)
 - b. Metode pembelajaran
 - c. Alat bantu pembelajaran

²⁶ Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2007), h. 159

- d. Lingkungan pembelajaran
- e. Penilaian hasil pembelajaran

Ketika memberikan layanan penguasaan konten, konselor harus menguasai betul mengenai konten yang akan diberikan karena hal itu akan mempengaruhi pandangan siswa atau penerima layanan mengenai wibawa seorang konselor.²⁷

Selain itu, konselor juga diharapkan agar mampu menghidupkan suasana kelas saat layanan itu diberikan agar penguasaan konten dapat berlangsung secara dinamis. Setelah konten dikuasai, konselor selanjutnya mengimplementasikannya dalam kegiatan lanjutan.

4. Faktor pendukung Dalam Layanan Penguasaan Konten

Adapun faktor pendukung dalam layanan penguasaan konten yaitu:²⁸

1. Faktor Internal yaitu kondisi yang berpengaruh dalam proses belajar yang berasal dari diri sendiri sehingga terjadi perubahan tingkah lakunya, yang meliputi kecerdasan, bakat, kecakapan, minat, motivasi belajar, kondisi fisik dan mental.
2. Faktor Eksternal yaitu berbagai kondisi di luar individu yang dapat memengaruhi belajarnya diantaranya lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat.

Penguasaan konten diorientasikan kepada diperolehnya UCA (understanding, comfort, action). Secara khusus, penilaian hasil layanan penguasaan konten

²⁷ Abin Syamsuddin, *Psikologi Kependidikan*, (Bandung : Rosda, 2009), h.23

²⁸ Tohirin. *Bimbingan Dan Konseling ...* h. 29

ditekankan kepada penguasaan peserta atau konseli atas aspek-aspek konten yang dipelajari. Penilaian hasil layanan diselenggarakan dalam tiga tahap, yaitu:

- a. Penilaian segera (*laissez*), penilaian yang diadakan segera menjelang diakhirinya setiap kegiatan layanan.
- b. Penilaian jangka pendek (*laijapen*), penilaian yang diadakan beberapa waktu (satu minggu sampai satu bulan) setelah kegiatan layanan.
- c. Penilaian jangka panjang (*laijapang*), penilaian yang diadakan setelah satu bulan atau lebih pasca layanan.

5. Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari bahasa latin *movere* yang bermakna bergerak, istilah ini bermakna mendorong, mengarahkan tingkah laku manusia.²⁹ Motivasi berpangkal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. James O. Whittaker, memberikan pengertian secara umum mengenai penggunaan istilah “*motivation*” di bidang psikologi. Ia mengatakan bahwa motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut.³⁰

Teori motivasi yang sangat fundamental dan monumental, juga telah banyak dikenal orang dan digunakan dalam berbagai kegiatan adalah teori motivasi dari Abraham Maslow. Teori lain yang juga telah dikenal adalah teori motivasi belajar,

²⁹ Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*, (Jakarta: Referensi. 2012), hlm.180.

³⁰ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2006), h. 205.

motivasi kerja, dan motivasi berprestasi, di samping teori teori motivasi lainnya. Namun dengan tidak mengesampingkan teori motivasi lain, dalam pembahasan ini yang akan ditonjolkan dalam pembahasannya adalah teori motivasi yang akan dikaji dari sudut pandang motivasi belajar, motivasi kerja, dan motivasi berprestasi. Dari berbagai tentang motivasi yang dikemukakan oleh para ahli, terdapat beberapa teori motivasi yang bertitik tolak pada dorongan yang berbeda satu sama lain. Ada teori motivasi yang bertitik tolak pada dorongan dan pencapaian kepuasan, ada pula yang bertitik tolak asas kebutuhan. Motivasi ini menurut asas kebutuhan saat ini banyak diminati.³¹

Motivasi adalah suatu stimulus atau dorongan dari dalam maupun dari luar diri individu secara aktif. Menurut Uno motivasi berawal dari kata “motif” yang diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat.³² Menurut Sardiman motif juga dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu, demi mencapai suatu tujuan³³. Berawal dari kata “motif”, motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Sumadi Suryabrata menjelaskan bahwa motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.³⁴

Menurut Hamalik motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai

³¹ Hamzah B, Uno, *Teori Motivasi Belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.2-4

³² Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar. Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 3

³³ Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Press, 2011), h. 73

³⁴ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 101

tujuan.³⁵ Rehman dan Kamal menyatakan bahwa motivasi sebagai kebutuhan atau keinginan yang berfungsi untuk memberi energi perilaku dan mengarahkan ke arah tujuan.³⁶ Motivasi belajar menurut Sardiman adalah keseluruhan daya penggerak dari dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.³⁷

Sardiman mengemukakan “motivasi belajar adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan apabila ia tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakan perasaan tidak suka itu”.³⁸ Motivasi dipandang sebagai penyebab utama seseorang melakukan tindakan atau perbuatan tertentu. Siswa akan melakukan tindakan belajar, apabila tumbuh motivasi yang kuat dalam dirinya, sebaliknya siswa akan kehilangan perhatian pada saat pembelajaran jika tidak ada motivasi belajar. Maslow, sebagai tokoh motivasi aliran humanisme, menyatakan bahwa kebutuhan manusia secara hierarkis semuanya laten dalam diri manusia.

Kebutuhan tersebut mencakup kebutuhan fisiologis (sandang pangan), kebutuhan rasa aman (bebas bahaya), kebutuhan kasih sayang, kebutuhan dihargai dan dihormati, dan kebutuhan aktualisasi diri. Aktualisasi diri, penghargaan atau penghormatan, rasa memiliki, dan rasa cinta atau kasi sayang, perasaan aman, dan tenang merupakan kebutuhan fisiologis mendasar . Pandangan melihat bahwa hal

³⁵ Hamali. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 158

³⁶ Rehman, A., & Haider, Kamal. (2013). The Impact of Motivation Learning of Secondary School Students in Karachi: an Analytical Study. *Educational Research International*. Vol: 2 (2), h 139-147.

³⁷ Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Press, 2011), h. 75

³⁸ Abin Syamsuddin, *Psikologi Kependidikan*, (Bandung : Rosda, 2009), h.37

yang terpenting dari lahirnya suatu motivasi adalah adanya kebutuhan yang merupakan tujuan yang ingin dicapai. Siswa belajar dengan tekun dan sungguh – sungguh karena adanya tujuan yang ingin dicapai. Tidak mungkin seseorang melakukan sesuatu tindakan tanpa adanya tujuan tertentu

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, motivasi belajar diartikan sebagai kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar. Kekuatan mental tersebut berupa keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita. Siswa yang memiliki keinginan atau cita-cita, maka akan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran, memperhatikan penjelasan dari guru, dan ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar harus dilakukan sendiri oleh peserta didik, motivasi belajar tidak boleh dilimpahkan oleh orang lain. Motivasi belajar yang baik adalah belajar melalui pengalaman langsung atau yang diarahkan oleh guru pembimbing.

Selanjutnya Uno dalam Sumantri, mengemukakan motivasi belajar adalah dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya.³⁹ Menurut Dalyono seseorang yang belajar dengan motivasi kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah atau semangat.⁴⁰ Sebaliknya, belajar dengan motivasi yang lemah, maka akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran. Lemahnya motivasi atau tidak adanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar, yang nantinya akan berdampak pada mutu hasil belajar yang akan menjadi rendah.

³⁹Sumantri, Syarif, Mohamad. *Strategi Pembelajaran* (Teori dan Praktek di Tingkat Pendidikan Dasar), (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 378

⁴⁰ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h.7

Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat secara terus menerus. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan motivasi belajar merupakan suatu dorongan atau daya penggerak dari dalam diri siswa yang memberikan arah dan semangat pada kegiatan belajar, sehingga dapat mencapai tujuan yang dikehendaki berupa prestasi belajar yang optimal. Motivasi belajar adalah salah satu kunci utama untuk memperlancar dan menjadikan semangat siswa dalam mempelajari sesuatu. Motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar, untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Motivasi tersebut tumbuh karena adanya keinginan untuk bisa mengetahui dan memahami sesuatu dan mendorong serta mengarahkan minat belajar siswa sehingga sungguh-sungguh untuk belajar dan termotivasi untuk mencapai prestasi dalam belajar.

6. Fungsi Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar anak didik yang malas berpartisipasi dalam belajar. Sementara anak didik yang lain aktif berpartisipasi dalam kegiatan, seseorang atau dua orang anak didik duduk dengan santainya di kursi mereka dengan alam pikiran yang jauh entah kemana. Sedikit pun tidak tergerak hatinya untuk mengikuti pelajaran dengan cara mendengarkan penjelasan guru dalam mengerjakan tugas tugas guru yang diberikan. Ketiadaan minat terhadap suatu mata pelajaran pangkal penyebab kenapa anak tidak bergeming untuk mencatat apa apa yang telah disampaikan oleh guru. Itulah sebagai pertanda bahwa anak didik tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Kemiskinan motivasi instrinsik ini merupakan masalah yang memerlukan bantuan yang tak bisa ditunda tunda. Guru harus memberikan suntikan

dalam bentuk motivasi ekstrinsik. Sehingga dengan bantuan itu anak didik dapat keluar dari kesulitan belajar.

Motivasi mempunyai fungsi yang penting dalam belajar, karena setiap kegiatan yang dilakukan pasti didasari oleh adanya motivasi yang nantinya akan menentukan kualitas hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi tinggi, maka belajarnya akan lebih baik jika dibandingkan dengan siswa yang motivasinya rendah. Sardiman mengemukakan ada tiga fungsi motivasi, yaitu:⁴¹

1. Mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai, dengan demikian motivasi dapat memberi arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Berdasarkan fungsi tersebut, adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil belajar yang baik pula. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi belajar seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Sependapat dengan Sardiman, Dimiyati dan Mudjiono menyatakan fungsi motivasi belajar yaitu:⁴²

1. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir.
2. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya.
3. Mengarahkan kegiatan belajar.
4. Membesarkan semangat belajar.

⁴¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Press, 2011), h. 84

⁴² Dimiyati, Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 80

5. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (disela-selanya adalah istirahat atau bermain) yang berkesinambungan.

Ames (dalam Yunus dan Wan) menyatakan bahwa “motivasi berfungsi sebagai bagian dari struktur tujuan seseorang, keyakinan seseorang tentang apa yang penting dan menentukan bagi dirinya”. Siswa yang termotivasi untuk belajar ditunjukkan dengan melakukan tindakan ketika diberi kesempatan, mengerahkan upaya dalam dirinya, konsentrasi dalam pelaksanaan tugas-tugas belajar, menunjukkan sikap positif selama pembelajaran, yaitu sikap semangat, optimisme, dan rasa ingin tahu.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan motivasi belajar berfungsi untuk memberi petunjuk kepada siswa dalam menentukan kegiatan apa yang harus dilakukan guna mencapai tujuan belajarnya dan menyadarkan tentang adanya proses belajar yang berkesinambungan demi tercapainya tujuan tersebut yang ditunjukkan dengan sikap semangat, optimisme, dan rasa ingin tahu. Apabila tingkat motivasi belajar siswa baik, maka prestasi belajar akan meningkat sesuai dengan tujuan yang diinginkan dalam proses pembelajaran, dan sebaliknya prestasi belajar siswa akan menurun apabila motivasi belajar siswa rendah.

Salah satu masalah yang selalu dihadapi oleh seorang guru untuk menyelesaikan pengajaran adalah bagaimana memotivasi dalam diri peserta didik secara efektif. Keberhasilan suatu pengajaran sangat dipengaruhi oleh adanya penyediaan suatu motivasi atau dorongan dalam siswa. Setiap individu memiliki kondisi internal, dimana kondisi internal tersebut turut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari. Motivasi yang dimiliki oleh siswa biasanya lebih dari satu macam. Pada proses belajar, ada siswa yang termotivasi belajar karena memang menyukai

mata pelajarannya dan ada yang termotivasi hanya untuk mendapatkan prestasi atau penghargaan. Motivasi ditinjau berdasarkan sumbernya dibedakan menjadi dua macam, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1. Motivasi Instrinsik

Menurut Dalyono motivasi instrinsik yaitu dorongan yang datang dari hati, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu, atau karena dorongan bakat apabila ada kesesuaian dengan bidang yang dipelajari.⁴³ Sumantri motivasi instrinsik merupakan motivasi yang sudah ada dalam diri seseorang, sehingga tidak memerlukan rangsangan dari luar. Menurut Hamalik motivasi instrinsik adalah motivasi yang hidup dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional.⁴⁴

Motivasi ini mengacu pada faktor faktor dari dalam diri peserta didik atau dengan kata lain suatu cita cita atau daya yang telah ada dalam diri individu yang mendorong seseorang untuk berbuat dan melakukan sesuatu. Dalam istilah lain motivasi intrinsic disebut dengan kesadaran pribadi yang tinggi melakukan suatu perbuatan atau tindakan. Sangat jarang ini terjadi pada anak beranjak dewasa. Secara psikologis anak anak lebih dipengaruhi oleh faktor faktor diluar dirinya, baik itu dari keluarga maupun dari masyarakat atau lingkungan tempat dia berada. Motivasi instrinsik ini timbul sebagai akibat dari dalam diri tanpa adanya pelaksana dari orang lain melainkan atas kemauan sendiri. Misalnya siswa ingin belajar supaya menjadi pintar dengan pengetahuan yang didapatkan dan berharap kedepan menjadi orang orang yang sukses. Proses belajar yang dimulai oleh siswa tersebut terjadi

⁴³ Dimiyati, Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 57

⁴⁴ Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.162

tanpa adanya suruhan ataupun paksaan dari orang lain. Hal ini berarti bahwa motivasi datang dari dalam dirinya secara sadar ataupun tidak disengaja. Kebanyakan teori pendidikan modern mengambil motivasi instrinsik sebagai pendorong bagi aktivitas dalam pemecahan masalah. Ini tidak mengherankan, karena keinginan untuk menambah pengetahuan dan melacak merupakan faktor instrinsik pada semua orang.

Contoh motivasi instrinsik yaitu seseorang yang senang membaca, tidak perlu ada yang mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Kemudian dari segi kegiatan belajar, seorang siswa melakukan kegiatan belajar karena memang benar-benar ingin mendapat pengetahuan, nilai atau keterampilan, bukan karena ingin mendapatkan pujian atau ganjaran.

2. Motivasi Ekstrinsik

Dalyono mengatakan motivasi ekstrinsik yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orang tua, guru, temanteman, dan anggota masyarakat. Menurut Syah motivasi ekstrinsik merupakan hal atau keadaan yang datang dari luar individu yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar.⁴⁵ Selanjutnya menurut Sardiman motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.

Motivasi ini mengacu pada faktor faktor dari luar atau segala sesuatuyang datang dari luar yang menjadi dorongan bagi peserta didik untuk berbuatlebih giat. Motivasi ekstrinsik ini bisa berbentuk penghargaan, pujian, hukuman, atau celaan.⁴⁶ Sekali lagi terlihat jelas bahwa peranan guru sangat penting dalam interaksi dengan peserta didik. Seharusnya memang para guru harus memahami tentang hal hal yang

⁴⁵ Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Prasada, 2006), h 137

⁴⁶ Samrin, *Pengelolaan Pengajaran*, (Perpustakaan Stain Kendari, 2010), h.36-37

dibutuhkan oleh peserta didik, terutama dalam hal kondisi psikologi mereka pada usia usia tertentu. Dengan mengetahui hal itu, maka akan dengan mudah bagi guru dalam memberikan pelayanan pada anak didik. Pada anak didik yang belum mencapai taraf dewasa akan giat dalam belajar karena kesadaran pribadi. umumnya sangat dipengaruhi oleh faktor faktor luar, sehingga pada tingkat ini guru harus mengarahkan, agar faktor faktor tersebut benar benar dapat meningkatkan motivasi belajar. Karena juga siswa yang sama sekali tidak peduli dengan apa yang ada disekilingnya, sekalipun itu secara praktis sangat ia butuhkan dan berguna bagi masa depannya.

Bila motivasi ekstrinsik yang diberikan itu dapat membantu anak didik keluar dari lingkaran masalah kesulitan belajar, maka motivasi dapat diperankan dengan baik oleh guru. Peranan yang dimainkan oleh guru dengan mengandalkan fungsi fungsi motivasi merupakan langkah yang akurat untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif bagi anak didik. Baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik sama berfungsi sebagai pendorong, penggerak, dan penyeleksi perbuatan. Ketiganya menyatu dalam sikap terimplikasi dalam perbuatan. Dorongan adalah fenomena psikologis dari dalam yang melahirkan hasrat untuk bergerak dalam menyeleksi perbuatan yang akan dilakukan. Karena itulah baik dorongan atau penggerak maupun penyeleksi merupakan kata kunci dari motivasi dalam setiap perbuatan dalam belajar

Dengan demikian maka sangatlah jelas peran guru yang begitu penting dalam interaksinya dengan anak didik. Para guru seharusnya lebih memahami secara mendalam mengenai hal hal yang dibutuhkan oleh anak didik, terutama dalam hal

kondisi psikologis mereka pada usia usia tertentu. Sebab akan memudahkan bagi seorang guru dalam memberikan pendidikan dan pengajaran kepada siswa. Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi adalah benar benar dorongan dasar yang berasal dari dalam diri individu, karena pilihan sadarnya untuk menggerakkan seseorang bertingkah laku dalam kehidupan social di masyarakat

Contoh motivasi ekstrinsik yaitu seseorang belajar karena besok akan menghadapi ujian, dengan harapan mendapatkan nilai baik sehingga akan dipuji oleh orang tua, guru, maupun temannya. Jadi siswa belajar yang penting bukan karena ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik atau mendapatkan hadiah. Rehman dan Kamal mengatakan bahwa guru dan orang tua berperan penting dalam memotivasi siswa dengan memberikan dorongan- dorongan dan sikap yang positif. Yunus dan Wan mengatakan bahwa guru perlu untuk melakukan kegiatan yang mampu mengembangkan semangat belajar siswa, sehingga motivasi siswa dalam belajar dapat meningkatkan lebih baik lagi.⁴⁷

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi seseorang terdiri dari motivasi instrinsik maupun ekstrinsik yang keduanya sangat diperlukan siswa dalam kegiatan belajarnya. Oleh sebab itu, penting bagi guru di sekolah dan orang tua di rumah untuk menumbuhkan dan menjaga motivasi siswa dalam belajar dengan memberikan dorongan-dorongan dan sikap yang positif. Motivasi belajar yang tinggi akan mendorong siswa lebih rajin dalam belajar dan berusaha untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

⁴⁷ Yunus. *Guru dan Pembelajaran Bermutu*. (Bandung: Rizki Press, 2009), h. 99

7. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Agar peran motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus diterapkan dalam aktivitas belajar mengajar. Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar, yaitu:

1. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.
2. Motivasi intrinsik lebih utama dari pada motivasi ekstrinsik dalam belajar.
3. Motivasi berupa pujian lebih baik dari pada hukuman.
4. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar.
5. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar.
6. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar

Motivasi belajar itu, muncul dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas belajar untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Sardiman berpendapat, motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Itulah sebabnya motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi dalam aktivitas belajar dimulai dan diharuskan berdasarkan suatu dorongan dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktifitas belajarnya.

9. Indikator Motivasi Belajar

Hakekat dari motivasi belajar adalah dorongan yang berasal dari dalam dan luar diri siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan pada tingkah laku pada umumnya dan semangat atau keinginan untuk belajar lebih semangat lagi. Indikator atau petunjuk yang dapat dijadikan sebagai acuan bagi motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar.
2. Adanya keinginan, semangat dan kebutuhan dalam belajar.
3. Memiliki harapan dan cita-cita masa depan.
4. Adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar.
5. Adanya lingkungan yang kondusif untuk belajar dengan baik.

Motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Motivasi merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam proses belajar, karena tanpa adanya motivasi maka kecil kemungkinan seorang siswa dapat berhasil dalam belajar. Siswa yang mempunyai motivasi dapat dilihat dari aktivitas yang dilakukannya sehari-hari seperti yang diungkapkan oleh Sardiman bahwa indikator ciri-ciri motivasi belajar yang ada pada diri setiap orang yaitu:⁴⁸

1. Tekun menghadapi tugas.
2. Ulet menghadapi kesulitan.
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
6. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya itu.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Uraian di atas menunjukkan ada 8 indikator yang menunjukkan seseorang memiliki motivasi belajar yang tinggi. Sependapat dengan Sardiman, Uno juga menyebutkan beberapa indikator dari motivasi belajar yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut.⁴⁹

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.

⁴⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Press, 2011), h. 83

⁴⁹ Uno, Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta : Bumi. Aksara, 2010), h 37

2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
4. Adanya penghargaan dalam belajar.
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Siswa yang memiliki ciri-ciri di atas menunjukkan bahwa siswa tersebut telah memiliki motivasi yang kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar. Kegiatan belajar akan berhasil dengan baik apabila siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah atau kesulitan secara mandiri, dan semangat untuk melakukan tugas-tugas belajarnya. Motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah motivasi intrinsik yaitu dorongan yang berasal dari dalam diri siswa yang memberikan arah dan semangat pada kegiatan belajar, sehingga dapat mencapai tujuan yang dikehendaki. Motivasi belajar intrinsik dapat dilihat melalui indikator motivasi belajar, yaitu: (1) ketekunan dalam belajar, (2) ulet dalam menghadapi kesulitan belajar, (3) minat terhadap pelajaran, (4) mandiri dalam belajar, dan (5) keinginan berprestasi dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas motivasi merupakan suatu hal yang sangat penting yang dimiliki setiap orang dalam melakukan sesuatu demi untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan untuk mewujudkannya sehingga harapan dapat berubah menjadi kenyataan. Motivasi belajar memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Siswa yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh dan semangat. Sebaliknya, siswa yang belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang

berhubungan dengan pelajaran. Dalam belajar untuk mengetahui siswa mempunyai motivasi atau tidak, dapat dilihat dalam proses belajar di kelas.

8. Peranan Motivasi Dalam Belajar

Motivasi merupakan dorongan yang menyebabkan terjadinya suatu perbuatan atau tindakan. Perbuatan belajar pada siswa terjadi karena adanya motivasi untuk melakukan perbuatan belajar. Motivasi dipandang berperang dalam belajar karena motivasi mengandung nilai nilai sebagai berikut:

1. Memotivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan siswa belajar tanpa memotivasi sulit untuk mencapai keberhasilan secara optimal.
2. Pembelajaran yang bermotivasi pada hakekatnya adalah pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang ada pada diri siswa.
3. Pembelajaran yang bermotivasi menurut kreatifitas dan imajinitas guru untuk berupaya secara sungguh sungguh mencari cara cara yang relevan dan serasi guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa.
4. Berhasil atau gagalnya dalam membangkitkan dan mendayagunakan motivasi dalam proses pembelajaran berkaitan dengan upaya pembinaan disiplin kelas.
5. Penggunaan asas motivasi merupakan sesuatu yang esensial dalam proses belajar dan pembelajaran.

Guru pada prinsipnya harus memandang bahwa dengan kehadiran siswa merupakan suatu motivasi belajar yang datang dari siswa. Sehingga dengan adanya prinsip itu, ia akan menganggap siswa sebagai seseorang yang harus dihormati dan dihargai. Dengan perlakuan semacam itu siswa tentu akan mampu memberi makna terhadap pelajaran yang dihadapinya. Dalam proses belajar mengajar, seorang siswa terkadang dapat terhambat oleh adanya berbagai permasalahan. Hal ini disebabkan oleh karena kelelahan jasmani atau mental siswa.

Mengingat demikian pentingnya suatu peranan motivasi bagi siswa dalam belajar, maka guru diharapkan dapat membangkitkan dan meningkatkan motivasi

belajar yang lebih optimal, maka siswa harus memiliki motivasi yang tinggi, namun pada kenyataannya tidak semua siswa mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar. Disekolah tidak sedikit siswa yang memiliki motivasi belajar rendah perlu diadakan suatu motivasi atau upaya dari guru agar siswa yang bersangkutan dapat meningkatkan motivasi belajarnya.

9. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang terhadap suatu objek terdiri atas faktor internal yang berasal dari dalam diri seseorang, dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri seseorang. Demikian pula halnya dengan motivasi siswa untuk melakukan aktivitas belajar pada hakikatnya dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.⁵⁰

Dimiyati yang mengklasifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar ada dua yaitu:

- a. Motivasi intrinsik, jenis motivasi ini timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan memenuhi kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa. Motivasi ini sering juga disebut motivasi murni. Motivasi yang sebenarnya yang timbul dalam diri siswa sendiri, misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangkan kehidupan, menyadari sumbangannya terhadap usaha kelompok, keinginan diterima oleh orang lain. Jadi motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar. Motivasi intrinsik

⁵⁰ Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta:Renika Cipta,2002),h.90-91

b. adalah motivasi yang hidup dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional.

c. Motivasi Ekstrinsik, jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu atau belajar.

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar. Motivasi ekstrinsik tetap diperlukan disekolah, sebab pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat siswa, atau sesuai dengan kebutuhan siswa. Ada kemungkinan siswa belum menyadari pentingnya bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Karena itu motivasi terhadap pelajaran itu perlu dibangkitkan oleh guru sehingga para siswa mau dan ingin belajar.

Sejalan dengan pendapat Sardirman “faktor yang mempengaruhi motivasi belajar meliputi faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu, dan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif karena adanya perangsang dari luar”.⁵¹ Abin syamsuddin menerangkan “Motivasi dapat tumbuh dan berkembang dengan jalan : datang dari dalam diri individu itu sendiri (intrinsik), dan datang dari lingkungan (ekstrinsik)”.⁵²

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bawasanya faktor yang mempengaruhi setiap individu dalam motivasi belajar ini sangatlah penting demi pencapaian tujuan dan cita-citanya yang tak luput dari dorongan baik instinsik

⁵¹ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), h.89

⁵² Abin Syamsuddin, *Psikologi Kependidikan*, (Bandung : Rosdakarya, 2009), h.37

maupun ekstrinsik.

B. Efektivitas Layanan Penguasaan Konten Kaitannya dengan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa SMP

Penelitian yang membahas mengenai keefektifan penguasaan layanan konten dengan peningkatan motivasi belajar siswa telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa adanya keterkaitan antara pelayanan konten dengan motivasi belajar siswa. Penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara layanan penguasaan konten dan motivasi belajar siswa MTsN Model Kota Jambi dengan hasil analisa korelasi sebesar 0,491.⁵³ Dengan adanya temuan tersebut, hal ini menunjukkan bahwa implikasi pelaksanaan layanan penguasaan konten berperan penting dalam mengupayakan penguatan motivasi belajar siswa di sekolah.

Adanya hubungan adalah positif antara kedua variabel menunjukkan semakin efektif pelaksanaan suatu layanan penguasaan konten yang diberikan guru pembimbing/konselor di sekolah maka akan berimplikasi ke arah menguatnya motivasi belajar siswa, sebaliknya semakin tidak efektif pelaksanaan suatu layanan penguasaan konten yang diberikan oleh guru pembimbing/konselor maka akan semakin melemahnya motivasi belajar siswa.

Layanan penguasaan konten yang terfokus pada kebutuhan siswa memberikan kesadaran pada siswa untuk memahami makna dari pembelajaran. Sehingga, proses belajar menjadi lebih baik dan siswa lebih termotivasi dalam proses pembelajaran. Terlepas dari banyak aspek yang dapat mempengaruhi

⁵³ Juniyanti, M. Hubungan antara Layanan Penguasaan Konten dan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Mtsn Model Kota Jambi. *Jurnal Humaniora*. Vol. 11 No. 45-46.

motivasi belajar siswa, namun guru adalah penggerak perjalanan belajar bagi siswa. Sebagai penggerak pembelajaran, guru diharapkan mampu membelajarkan peserta didiknya agar tercapai suatu tujuan pendidikan. Layanan penguasaan konten dengan materi layanan mengenai seputar kebutuhan dan kebiasaan belajar siswa sangat dapat membantu dalam memperkuat pemahaman siswa terhadap proses pembelajaran. Siswa yang belajar dengan motivasi yang tinggi, besar kemungkinan akan meraih basil belajar yang memadai.

Dalam ranah bimbingan dan konseling, layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan kepada individu (baik sendiri-sendiri atau dalam kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari tersebut merupakan satu unit konten yang didalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap dan tindakan yang terkait didalamnya. Dengan penguasaan konten, individu diharapkan mampu memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang dialami individu.

Efektivitas layanan konten juga ditunjukkan oleh penelitian Khasanah yang menunjukkan bahwa penerapan layanan informasi dengan teknik *learning cell* efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Mardisiswa 2 Semarang.⁵⁴ Kesimpulan akhir dapat dijelaskan bahwa pemberian treatment layanan informasi dengan teknik *learning cell* dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam menentukan motivasi belajar di sekolahnya dengan terbukti dengan pelaksanaan treatment yang dilakukan dengan selama lima kali pertemuan

⁵⁴ Khasanah, Efektivitas Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Learning Cell Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Mimbar Ilmu*, Vol. 24 No. 3, 2019.

dengan pemberian treatment. Dilihat dalam perbandingannya dari hasil perhitungan posttest yang diberikan kepada kelompok eksperimen yaitu layanan bimbingan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa memiliki rata-rata nilai posttest lebih tinggi daripada rata-rata nilai posttest kelompok kontrol tanpa perlakuan yaitu hasil skornya sebanyak $63,5 > 58$. Maka dapat dikatakan bahwa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa lebih efektif di kelompok eksperimen daripada kelompok kontrol tanpa ada sebuah perlakuan.

Hasil analisis dari kedua penelitian terdahulu menunjukkan bahwa layanan penguasaan konten memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Layanan penguasaan konten merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi, seperti layanan informasi berkaitan dengan proses pembelajaran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik. Layanan informasi bertujuan membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan, dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian terdiri dari kata metode yang diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian. Sedangkan penelitian itu sendiri diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran.⁵⁵

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Iskandar “Proses penelitian kuantitatif dilakukan melalui instrumen atau alat ukur penelitian dengan menggunakan teknik atau instrumen yang objektif dan baku yang memenuhi standar validitas dan reliabilitas yang tinggi”.⁵⁶ Pada penelitian eksperimen ini peneliti menggunakan penelitian pre- *Eksperimen design* dengan *One Group Pretest-Posttest Design*. Di mana pada *design* ini terdapat *pre-test* sebelum diberikan perlakuan sehingga hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan, kemudian dilakukan pengukuran kembali *post-test* untuk membandingkan keadaan setelah diberi perlakuan.⁵⁷ Adapun *design* dari *one group pretest-posttest* sendiri ialah:

⁵⁵Mardalis, *Metode Penelitian (suatu pendekatan proposal)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.24

⁵⁶ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan. Kualitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Pres, 2009), h. 27

⁵⁷ S. Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), h. 18.

Tabel 3.1
Design one group Pretest-Posttest

Pre-test	Variabel Terikat	Post-test
O ₁	X	O ₂

Keterangan:

O₁ : *Pre-test* (kondisi awal)

X : Treatment (Pemberian perlakuan layanan penguasaan konten)

O₂ : *Post-test* (kondisi akhir)

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti.⁵⁸ Menurut Bungin populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara gejala, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.⁵⁹ Sedangkan Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya.⁶⁰ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di MTsN 4 Banda Aceh yang berjumlah 556 orang.

⁵⁸ Nanang Martono, *Metode Penelitian kuantitatif*, (Jakarta : Rajawali, 2012), h. 74.

⁵⁹ Burhan Bungin, *Metode Penelitian kuantitatif: komunikasi, Ekonomi dan kebijakan public serta ilmu-ilmu sosial lainnya*, (Jakarta : Kencana, 2011) h.109

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2014) h.80

Tabel 3.2
Jumlah Populasi Penelitian

No	Kelas	Anggota Populasi
1	VII	224
2	VIII	166
3	IX	166
Jumlah		556

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu, sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.⁶¹ Peneliti mengambil sampel dengan menggunakan teknik *stratified random sampling*, yaitu pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan tingkatan seperti pendidikan, pekerjaan dan lain-lain.⁶² Adapun sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	Kelas	Anggota Populasi
1	VII-2	30
2	VIII-1	30
Jumlah		60

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut sistematis dan mudah.⁶³ Adapun instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah angket dan lembar observasi, yaitu:

⁶¹ Nanang Martono, *Metode Penelitian kuantitatif..*, h.74

⁶² Nanang Martono, *Metode Penelitian ...*h. 82

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.27.

1. Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini ialah untuk mengukur sikap perilaku konsep diri. Angket yang berbentuk *checklist*, terdiri dari beberapa item pernyataan dan pada setiap pernyataan terdapat 4 pilihan jawaban yaitu, sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Responden memilih satu dari empat pilihan jawaban yang ada pada angket kuesioner dalam bentuk *Skala likert*. *Skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang tentang variabel dalam penelitian.⁶⁴ Di mana digunakan skorsing atau nilai jawaban.

Adapun kisi-kisi angket tersebut sebagaimana dijelaskan berikut ini:

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Angket

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item		Jumlah
			Favorabel	Unfavorabel	
Motivasi Belajar	Tekun	- Keseriusan siswa dalam mengikti pembelajaran	1,2,3	4,5	5
	Ulet	Sikap tidak menyerah meski dihadapkan pada situasi sulit	6,7,8	9,10	5
	Minat	- Menunjukkan antusias dalam menyelesaikan masalah-masalah belajar	11,12,13	14,15	5
	Mandiri	- Lebih senang bekerja mandiri	16,17,18	19,20	5
	Bosan pada yang mudah	- Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	21,22,23	24,25	5

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h.134.

	Argumnetatif	Dapat mempertahankan pendapatnya	26,27,28	29,30	5
	Menyelesaikan Masalah	Senang mencari dan memecahkan masalah	31,32	33,34	4
	Total		22	12	34

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa jumlah pernyataan dari setiap indikator berkisar antara 4 hingga 5 butir. Pernyataan tersebut disusun berdasarkan pernyataan positif (favorabel) dan pernyataan negatif (unfavorabel)

Peneliti melakukan uji coba terhadap angket yang disusun untuk mengetahui tingkat kevalidan dan reliabilitas angket tersebut. Peneliti menjabarkannya sebagai berikut:

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan- tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak di ukur.⁶⁵ Suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.⁶⁶ Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas konstruk (*construct validity*), karena validitas konstruk memiliki pendekatan yang cukup objektif dan

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*,.....h. 211.

⁶⁶ Juliansyah Noor, *Metode Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana,2013),h. 132.

sederhana.⁶⁷ Untuk mengukur kevaliditas antar skor, peneliti gunakan korelasi *product moment* berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Dimana :

- r_{xy} = Angka indeks Korelasi “r” product Moment
- N = *Number of Cases* (banyaknya Responden)
- ΣXY = jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y
- ΣX = jumlah seluruh skor X.
- ΣY = jumlah seluruh skor Y.⁶⁸

Hasil perhitungan r_{xy} dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf nyata (α) 5%

Kriteria kelayakan adalah sebagai berikut :

$r_{xy} > r_{tabel}$ berarti valid

$r_{xy} < r_{tabel}$ berarti tidak valid.⁶⁹

Langkah uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan angket kepada 60 responden yang termasuk dalam sampel tetapi termasuk dalam populasi, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat kevalidan suatu instrumen, kemudian mengumpulkan data hasil pengisian instrumen ke dalam tabel untuk menghitung koefisien korelasi.

Kriteria valid atau tidak valid instrument adalah jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan dinyatakan valid, dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pernyataan dinyatakan tidak valid.

⁶⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas di Ponorogo, 2002), h. 132.

⁶⁸ Sugiyono, *Statistik untuk penelitian*, (Bandung, Alfabeta:2011),h. 228.

⁶⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 206

Uji validitas dilakukan kepada 30 siswa dan mendapat pernyataan yang valid berjumlah 30 item dan 4 item tidak valid. Hasil uji validitas butir item dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Butir Item

No item pertanyaan	Keterangan
1,2,4,5,6,8,9,10,12,13,14,15,16,17,18,19,21,22,23,24,26,27,28,29,30,31,32,33,34	Valid
3,7,20,25	Tidak valid

Hasil uji validitas butir item angket menunjukkan terdapat 4 item pernyataan angket yang tidak valid, sedangkan 30 item lainnya valid dan dapat digunakan dalam penelitian ini. Hasil perhitungan validitasi menggunakan rumus product moment dapat dilihat dari tabel 3.6 berikut :

Tabel 3.6
Skor R Hitung dan R Tabel Hasil Uji Validitas Butir Item

No Pernyataan	Nilai R Tabel	Nilai R-hitung	Kesimpulan	Keterangan
1	0,3610	0.326	Valid	Dipakai
2	0,3610	0.433	Valid	Dipakai
3	0,3610	0.290	Invalid	Dibuang
4	0,3610	0.228	Valid	Dipakai
5	0,3610	0.422	Valid	Dipakai
6	0,3610	0.324	Valid	Dipakai
7	0,3610	0.295	Invalid	Dibuang
8	0,3610	0.327	Valid	Dipakai
9	0,3610	0.775	Valid	Dipakai
10	0,3610	0.551	Valid	Dipakai
11	0,3610	0.627	Valid	Dipakai
12	0,3610	0.558	Valid	Dipakai
13	0,3610	0.322	Valid	Dipakai

14	0,3610	0.527	Valid	Dipakai
15	0,3610	0.334	Valid	Dipakai
16	0,3610	0.421	Valid	Dipakai
17	0,3610	0.390	Valid	Dipakai
18	0,3610	0.332	Valid	Dipakai
19	0,3610	0.632	Valid	Dipakai
20	0,3610	0.222	Invalid	Dibuang
21	0,3610	0.442	Valid	Dipakai
22	0,3610	0.622	Valid	Dipakai
23	0,3610	0.632	Valid	Dipakai
24	0,3610	0.525	Valid	Dipakai
25	0,3610	0.225	Invalid	Dibuang
26	0,3610	0.327	Valid	Dipakai
27	0,3610	0.775	Valid	Dipakai
28	0,3610	0.551	Valid	Dipakai
29	0,3610	0.627	Valid	Dipakai
30	0,3610	0.558	Valid	Dipakai
31	0,3610	0.322	Valid	Dipakai
32	0,3610	0.527	Valid	Dipakai
33	0,3610	0.334	Valid	Dipakai
34	0,3610	0.327	Valid	Dipakai

Tabel di atas menunjukkan bahwa angket yang valid memiliki skor di 0,30 ke atas, sedangkan yang tidak valid memiliki skor lebih kecil dari 0,30. Sebagaimana yang terlihat pada tabel di atas, terdapat 4 item pernyataan dari angket yang tidak valid, sedangkan 30 item lainnya dianggap valid.

2. Reliabilitas

Reliabilitas atau keterandalan ialah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat di percaya atau diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh

mana alat pengukur dikatakan konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama.⁷⁰

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini, peneliti memilih teknik *Cronbach's Alpha*, yaitu:

$$r_x = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2_i}{\sigma^2_t} \right]$$

keterangan :

- r_x = Koefisien reliabilitas yang dicari
- n = jumlah item pertanyaan
- $\sum \sigma^2_i$ = Jumlah varians skor tiap item
- σ^2_t = Varians total

Interpretasi mengenai besarnya koefisien reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.7
Kategori Reliabilitas Instrumen

Cronbach alpha	Reliabilitas
0,800-1,00	Sangat tinggi
0,600-0,800	Tinggi
0,200-0,400	Rendah
0,000-0,200	Sangat rendah

Tabel 3.7 di atas, maka peneliti menginterpretasi instrumen penelitian agar mengetahui tingkat reliabilitasnya. Analisis untuk menguji reliabilitas menggunakan SPSS terdapat hasil pada tabel 3.8:

Tabel 3.8
Kategori Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.866	30

⁷⁰ Juliansyah Noor, *Metode Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah*. . . ,h. 130.

Interpretasi hasil perhitungan pengolahan data menunjukkan dari 30 pernyataan item koefisien reliabilitas instrumen motivasi belajar sebesar 0,866. Artinya, tingkat reliabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam kategori sangat tinggi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang di perlukan.⁷¹ Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket. Menurut Arikunto, angket atau kuesioner adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna.⁷² Angket dalam penelitian ini terdiri dari 10 pertanyaan. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket tertutup yaitu angket yang jawaban alternatifnya telah disediakan, sehingga responden hanya dapat memilih jawaban yang sesuai. Dalam pengisian angket, responden dapat memilih alternative jawaban yang paling dianggap tepat. Angket dibuat empat pilihan alternative jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Penggunaan angket tertutup ini memudahkan peneliti dalam menganalisis jawaban yang di berikan oleh responden. Angket diberikan kepada siswa untuk mengetahui efektivitas penggunaan layanan konten dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan angket mengenai motivasi belajar peserta didik. Peneliti menyebarkan angket kepada 60 peserta didik

⁷¹ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor, Ghalia Indonesia,2011), h.147

⁷²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*,(Jakarta: Rineka cipta,2002).h, 136.

yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VII-2 dan VIII-1 yang masing-masing berjumlah 30 peserta didik di tiap kelas.

E. Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian karena analisis data dapat membuktikan hipotesis dan menari kesimpulan tentang masalah yang akan diteliti. Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.⁷³

Jadi data yang diperoleh kemudian dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan uji normalitas dan uji-t (*Paired-Samples T-test*) yaitu untuk membandingkan dan menghitung data dari hasil *treatment* (sebelum dan sesudah) dilakukan layanan penguasaan konten

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data menggunakan bantuan *software SPSS* versi 20 dengan uji statistik *kolmogorov-smirnow*.⁷⁴ Hipotesis dari uji normalitas adalah sebagai berikut:

H_0 : Data berdistribusi normal (sig. >0.05).

H_a : Data tidak berdistribusi normal (sig.<0.05).⁷⁵

Tahapan kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probalitas adalah jika probalitas (sig) > 0.05, maka H_0 diterima dan jika probalitas (sig) < 0.05

⁷³ Sugiyonon, *Metode Penelitian...*, h. 207.

⁷⁴ Jonathan Sarwono, *Prosedur-Prosedur Populer Statistik untuk Analisis Data Riset Skripsi*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), h. 135.

⁷⁵ Setia Prama, Risky Yordani, *Dasar-Dasar Statistika Dengan Software R Konsep dan Aplikasi*, (Bogor: Penerbit In Media, 2016), h.169.

maka H_0 ditolak.⁷⁶ Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0.05 maka H_a diterima dan jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05 maka H_a di tolak. Untuk membuktikan normalitas data makan diuji dengan menggunakan *SPSS*.

2. Uji-T

Skor t hasil penelitian menggunakan program *SPSS* versi 20 dengan menggunakan teknik analisis *Paired-Samples T-Test*. Uji-t bertujuan mengkaji efektivitas suatu perlakuan (*treatment*) dalam mengubah suatu perilaku dengan cara membandingkan antara sebelumnya dengan keadaan sesudah perlakuan.⁷⁷ Kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

Jika $\text{sig} > 0.05$ maka H_a diterima, dilain pihak H_0 ditolak

Jika $\text{sig} < 0.05$ maka H_a ditolak, dilain pihak H_0 diterima

⁷⁶ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Peneliti Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 153-167.

⁷⁷ Furqon, *Statistik Terapan untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 198.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banda Aceh merupakan salah satu sekolah tingkat menengah pertama yang berada di Banda Aceh. Sekolah ini didirikan pada tahun 1999. Saat ini kepala sekolah yang menjabat di sekolah tersebut adalah Ina Rezkina, S.Pd., M. Pd. Sekolah ini berlokasi di Jln. Rukoh Utama, Desa Kopelma Darussalam, Banda Aceh. Gedung sekolah ini semuanya berbentuk permanen dan dibangun di atas tanah seluas 6.500 m².

MTsN 4 Banda Aceh memiliki sarana dan prasarana yang lengkap untuk mendukung aktivitas belajar mengajar. Sekolah ini memiliki perpustakaan yang memadai, ruang laboratorium, ruang praktikum dan juga lapangan olahraga yang luas. Sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar. MTsN 4 Banda Aceh memiliki 17 ruang belajar untuk melakukan proses belajar mengajar. Adapun tenaga pengajar di sekolah tersebut terdiri atas 20 guru PNS dan 5 guru honorer. Sedangkan jumlah peserta didik di sekolah tersebut terdiri atas 556 siswa yang terbagi atas 231 siswa laki-laki dan 323 siswa perempuan. Berikut ini merupakan rincian tabel jumlah siswa di sekolah tersebut:

Tabel 4.1
Jumlah Perincian Murid dan Pendidik / Tenaga Kependidikan
MTsN 4 Banda Aceh

Perincian Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa		
		Lk	Pr	Jlh
VII-1	1	12	18	30
VII-2	1	11	19	30
VII-3	1	13	19	32
VII-4	1	15	19	32
VII-5	1	13	19	32
VII-6	1	15	19	34
VII-7	1	15	19	34
Jumlah	7	92	132	224
VIII-1	1	10	20	30
VIII-2	1	12	22	34
VIII-3	1	18	16	34
VIII-4	1	16	18	34
VIII-5	1	14	20	34
Jumlah	5	70	96	166
IX-1	1	9	21	30
IX-2	1	14	20	34
IX-3	1	14	20	34
IX-4	1	13	20	34
IX-5	1	20	14	34
Jumlah	5	71	95	166
Total	17	231	323	556

(Sumber: data dari MTsN 4 Banda Aceh tahun 2020)

2. Visi dan Misi Sekolah

a. VISI

“Terwujudnya Siswa Teladan yang Beriman, Berilmu, Beramal, Bersih dan Berprestasi.”

b. MISI

1. Melaksanakan Pembelajaran dengan Sistem Mastery Learning (Pembelajaran Tuntas)
2. Penggunaan Model, Pendekatan dan Metode yang tepat sesuai dengan Materi
3. Internalisasi dan Korelasi Nilai-nilai Islam dalam Setiap Mata Pelajaran Serta Membangun Karakter Prilaku dalam kehidupan Sehari-hari

4. Melaksanakan Evaluasi Secara Berkala, Terencana dan Efektif
5. Melaksanakan Kegiatan Pengembangan diri Sesuai dengan Bakat dan Minat Siswa
6. Menciptakan Pribadi yang Berprestasi dalam Setiap Kompetisi
7. Menyelenggarakan Proses Pengajaran yang Dinamis, Sinergi dan Inovatif.
8. Menyiapkan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas, Kreatif, Inovatif serta Menggunakan Media TIK
9. Meningkatkan Pengetahuan dan Kemampuan Profesional Tenaga Pendidik dan Kependidikan Seiring dengan Perkembangan Global
10. Mendayagunakan Sarana dan Prasarana Modern Guna Mencapai Pendidikan yang Berkualitas.⁷⁸

B. Hasil Penelitian

Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan angket mengenai motivasi belajar peserta didik. Peneliti menyebarkan angket kepada 60 siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VII-2 dan VIII-1 yang masing-masing berjumlah 30 orang siswa di tiap kelas. Peneliti memberikan angket motivasi pada pertemuan awal sebelum siswa dibimbing dengan menggunakan pelaksanaan pelayanan konten. Setelah melakukan pre test, siswa mulai dibimbing dengan menggunakan pelayanan konten. Peneliti menerapkan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penguasaan konten. Proses pelayanan konten dilakukan oleh peneliti dalam 3 kali pertemuan untuk meningkatkan motivasi diri yang dimiliki oleh siswa.

Proses analisis data dilakukan dengan mentabulasikan jawaban siswa pada angket saat pre test dan post test untuk membandingkan nilai dari kedua kelas tersebut. Peneliti menjabarkan hasil analisis sebagai berikut:

⁷⁸ Hasil dokumentasi MTsN 4 Banda Aceh pada tanggal 11 November 2020

1. Hasil Analisis Nilai *PreTest* terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik

Angket yang berkaitan dengan motivasi siswa diberikan pada pertemuan pertama. Pemberian angket ini dilakukan untuk mengetahui kondisi awal mengenai motivasi yang dimiliki siswa. Berikut ini hasil tabulasi yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa.

Tabel 4.2 Hasil Belajar Siswa pada Saat *Pre-Test*

No	Kode Siswa	Nilai	No	Kode Siswa	Nilai
1	Siswa 1	97	31	Siswa 31	85
2	Siswa 2	99	32	Siswa 32	95
3	Siswa 3	87	33	Siswa 33	83
4	Siswa 4	90	34	Siswa 34	78
5	Siswa 5	110	35	Siswa 35	96
6	Siswa 6	87	36	Siswa 36	99
7	Siswa 7	95	37	Siswa 37	95
8	Siswa 8	86	38	Siswa 38	78
9	Siswa 9	79	39	Siswa 39	88
10	Siswa 10	88	40	Siswa 40	99
11	Siswa 11	86	41	Siswa 41	83
12	Siswa 12	90	42	Siswa 42	78
13	Siswa 13	109	43	Siswa 43	96
14	Siswa 14	73	44	Siswa 44	99
15	Siswa 15	99	45	Siswa 45	99
16	Siswa 16	73	46	Siswa 46	73
17	Siswa 17	97	47	Siswa 47	85
18	Siswa 18	79	48	Siswa 48	78
19	Siswa 19	67	49	Siswa 49	63
20	Siswa 20	85	50	Siswa 50	78
21	Siswa 21	63	51	Siswa 51	96
22	Siswa 22	92	52	Siswa 52	78
23	Siswa 23	89	53	Siswa 53	89
24	Siswa 24	79	54	Siswa 54	99
25	Siswa 25	79	55	Siswa 55	79
26	Siswa 26	86	56	Siswa 56	86
27	Siswa 27	102	57	Siswa 57	78
28	Siswa 28	98	58	Siswa 58	98
29	Siswa 29	67	59	Siswa 59	94

30	Siswa 30	99	60	Siswa 60	87
----	----------	----	----	----------	----

Hasil analisis terhadap nilai pre test motivasi belajar siswa menunjukkan nilai yang masih rendah. Motivasi untuk belajar giat belum terdapat dalam diri siswa. Siswa masih belum memiliki kesadaran akan pentingnya belajar dengan sungguh-sungguh. Oleh karena itu, peneliti menerapkan pelayanan konten untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa.

2. Perlakuan (*Treatment*)

Pelaksanaan layanan bimbingan klasikal sebanyak tiga kali pada tanggal 15, 17 dan 18 Februari 2021. Perlakuan (*treatment*) pertama diberikan topik “Ayo Semangat Mengikuti Pelajaran”, perlakuan (*treatment*) kedua dengan topik “Motivasi Dalam Belajar”, dan pada perlakuan (*treatment*) ketiga diberikan satu topik yaitu “Cara Belajar Efektif”.

a. Perlakuan (*Treatment*) Pertama

Perlakuan (*treatment*) pertama diberikan pada tanggal 15 Februari 2021. Pemberian perlakuan (*treatment*) ini dengan topik “Ayo Semangat Mengikuti Pelajaran”, tujuan dari judul ini peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan penuh semangat dan dapat antusias dalam belajar sehingga terhindar dari perasaan malas dalam mengikuti pelajaran. Kegiatan bimbingan klasikal dimulai dengan mengucapkan salam. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada seluruh peserta didik atas kesediaannya untuk mengikuti bimbingan klasikal dengan. Peneliti memimpin doa dengan harapan supaya pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat. Proses bimbingan klasikal diawali dengan opening seperti mengucapkan salam,

pembicaraan dengan dengan menanyakan kabar dan memperkenalkan diri yang dilanjutkan oleh seluruh peserta didik untuk memperkenalkan diri. Kegiatan selanjutnya yaitu melakukan penstrukturan dengan menjelaskan pengertian, tujuan, norma, cara pelaksanaan kegiatan bimbingan klasikal. Pada tahap permulaan ini peserta didik terlihat cukup antusias. Selanjutnya peneliti bersama dengan para peserta didik menetapkan kontrak waktu untuk melaksanakan bimbingan klasikal, waktu yang disepakati sekitar 45 menit untuk pertemuan bimbingan klasikal pada pertemuan pertama ini.

Dalam pertemuan ini dibahas tentang semangat mengikuti pelajaran, langkah-langkah dalam mengikuti pelajaran dan menyusun catatan ketika mengikuti pelajaran. Dalam hal ini terjadi tanya jawab peneliti dengan peserta didik terkait topik yang dibahas. Lalu peneliti menyimpulkan tentang pembahasan. Selanjutnya peneliti memberikan pemahaman apa yang sudah diperoleh dari pertemuan layanan klasikal, perasaan yang di alami selama kegiatan berlangsung, kesan yang diperoleh selama kegiatan kepada peserta didik. Sedangkan untuk proses selanjutnya akan dibahas pada pertemuan layanan bimbingan klasikal berikutnya. Layanan bimbingan klasikal diakhiri dengan doa dan salam.

b. Perlakuan (*Treatment*) Kedua

Perlakuan (*treatment*) ketiga diberikan tanggal 16 Februari 2021. Pemberian perlakuan (*treatment*) dengan topik “Motivasi Dalam Belajar”. Tujuan dari tema ini supaya peserta didik paham tentang cara memotivasi diri agar semangat belajar.

Tahap permulaan ini diawali dengan salam dan berdoa bersama. Peneliti menjelaskan kembali mengenai kegiatan layanan penguasaan konten kepada peserta didik. Peneliti dan peserta didik menyepakati waktu yang akan ditempuh dalam layanan layanan penguasaan konten waktu 45 menit.

Peneliti memastikan kesiapan para peserta didik untuk mengikuti kegiatan selanjutnya. Setelah dapat dipastikan bahwa peserta didik telah siap untuk melanjutkan kegiatan, layanan penguasaan konten dalam bentuk klasikal dilanjutkan. Pada tahap kegiatan ini peserta didik membahas dan memecahkan masalah yang telah disepakati bersama. Pertemuan ini target layanan yakni dimana sasaran perilaku peserta didik agar lebih bertanggung jawab dan berkomitmen dalam memahami diri sendiri.

d. Perlakuan (*Treatment*) Ketiga

Perlakuan (*treatment*) kedua diberikan pada tanggal 17 Februari 2021. Pemberian perlakuan (*treatment*) dengan topik “Cara Belajar Efektif”. Tujuan dari perlakuan ini agar peserta didik mampu merencanakan dan merancang cara belajar yang efektif sesuai dengan kemampuan dirinya. Layanan penguasaan konten pada tahap ini dibuka dengan mengucapkan salam. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada peserta didik atas kesediaanya dan dilanjutkan dengan memimpin doa. Peneliti membahas secara singkat mengenai layanan sebelumnya. Layanan selanjutnya yaitu melakukan penstrukturan dengan menjelaskan kembali kepada peserta didik tentang cara pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam bentuk klasikal.

Selanjutnya peneliti bersama dengan peserta didik menetapkan kontrak waktu. Pada tahap ini peserta didik terlihat lebih rileks dibandingkan dengan layanan sebelumnya. Pada tahap peralihan, peneliti mencoba menjelaskan kembali maksud dan tujuan dari pelaksanaan layanan penguasaan konten ini. Setelah peserta didik dipastikan siap untuk melangkah menuju tahap berikutnya, layanan penguasaan konten pun dilanjutkan.

Kegiatan layanan yang dilakukan dalam tahap ini yakni pembahasan topik tugas mengenai permasalahan yang sering dihadapi oleh peserta didik. Pembahasan dan pemecahan masalah akan dilakukan oleh para peserta didik sesuai kesepakatan bersama. Permasalahan kurang focus, peneliti memberikan penjelasan tentang cara belajar yang efektif serta menyusun jadwal belajar, pertama memberi masukan kepada seluruh peserta didik supaya meningkatkan teknik dan strategi belajar belajar efektif dengan berkomitmen dan tanggung jawab.

Selanjutnya peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk tanya jawab terhadap materi yang diberikan agar peserta didik bisa lebih paham. Selanjutnya peneliti menyimpulkan seluruh kegiatan layanan penguasaan konten yang telah berlangsung. Peneliti menyampaikan bahwa kegiatan akan segera diakhiri. Selanjutnya peserta didik diberi lembar lkpd untuk diisi kemudian peserta didik diminta untuk mengungkapkan pesan dan kesan terhadap kegiatan layanan penguasaan konten pertemuan kedua ini. Peneliti bersama dengan peserta didik membahas untuk pelaksanaan layanan penguasaan konten

berikutnya, setelah disepakati layanan penguasaan konten ditutup dengan doa dan salam.

3. Hasil Analisis Nilai *Post-Test* terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik

Post-test dilaksanakan pada tanggal 19 Februari 2021 yang berjumlah 60 peserta didik. Adapun tujuan dilakukannya *post-test* yaitu untuk mengukur tingkat motivasi belajar peserta didik sesudah diberikan layanan penguasaan konten.

Peneliti memberikan *post-test* kepada siswa setelah diberikan layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan layanan penguasaan konten. Hasil analisis terhadap motivasi belajar siswa ditampilkan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3 Hasil Belajar Siswa pada Saat *Post-Test*

No	Kode Siswa	Nilai	No	Kode Siswa	Nilai
1	Siswa 1	127	31	Siswa 31	122
2	Siswa 2	128	32	Siswa 32	124
3	Siswa 3	134	33	Siswa 33	129
4	Siswa 4	129	34	Siswa 34	147
5	Siswa 5	142	35	Siswa 35	126
6	Siswa 6	129	36	Siswa 36	112
7	Siswa 7	132	37	Siswa 37	125
8	Siswa 8	126	38	Siswa 38	113
9	Siswa 9	98	39	Siswa 39	109
10	Siswa 10	108	40	Siswa 40	125
11	Siswa 11	135	41	Siswa 41	128
12	Siswa 12	141	42	Siswa 42	127
13	Siswa 13	139	43	Siswa 43	122
14	Siswa 14	99	44	Siswa 44	126
15	Siswa 15	102	45	Siswa 45	144
16	Siswa 16	133	46	Siswa 46	123
17	Siswa 17	136	47	Siswa 47	114
18	Siswa 18	129	48	Siswa 48	122
19	Siswa 19	125	49	Siswa 49	126
20	Siswa 20	133	50	Siswa 50	128
21	Siswa 21	122	51	Siswa 51	126

22	Siswa 22	117	52	Siswa 52	134
23	Siswa 23	128	53	Siswa 53	119
24	Siswa 24	127	54	Siswa 54	122
25	Siswa 25	131	55	Siswa 55	124
26	Siswa 26	129	56	Siswa 56	126
27	Siswa 27	124	57	Siswa 57	124
28	Siswa 28	133	58	Siswa 58	121
29	Siswa 29	134	59	Siswa 59	127
30	Siswa 30	129	60	Siswa 60	109

Peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan analisis SPSS Ver. 21.

Hasil analisis SPSS ditampilkan pada tabel berikut ini:

1. Deskripsi Data Penelitian

Peneliti menganalisis data penelitian yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa. Hasil perbandingan pada saat *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Post Test	125,38	60	9,924	1,281
	Pre Test	88,37	60	9,925	1,281

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pre test sebesar 88,37. Sedangkan pada saat post test nilai rata-rata meningkat menjadi 125,38. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik setelah diberikan bimbingan dengan menggunakan pelayanan penguasaan konten.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi dalam variabel yang digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian

adalah data yang berdistribusi normal. Uji normalitas yang dilakukan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Normal tidaknya sebaran data penelitian dapat dilihat dari pengambilan keputusan jika $\text{sig} > 0.05$ maka data berdistribusi normal. Sedangkan jika $\text{sig} < 0.05$ maka data tidak berdistribusi normal. Untuk membuktikan normalitas data maka diuji dengan menggunakan SPSS. Setelah di uji normalitas data yang diperoleh hasilnya sebagai tabel 4.9.

Tabel 4.5
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.45562028
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.079
	Negative	-.103
Test Statistic		.103
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

(Sumber: SPSS versi 21)

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.5, maka diperoleh nilai uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* data motivasi belajar pada peserta didik adalah 0.200 lebih besar dari ($\text{sig} > 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa bahwa data motivasi belajar pada peserta didik berdistribusi normal.

3. Analisis Nilai T-Hitung

Peneliti melakukan analisis nilai t-hitung untuk mengetahui efektifitas layanan penguasaan konten terhadap motivasi belajar siswa. Hasil analisis dengan menggunakan SPSS Ver. 21 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Coeficient

		Paired Sample Test			
		Std. Error	t	df	Sig
Pair 1	Post Test - Pre Test	Mean	t	df	Sig
		1,674	22,112	59	,000

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai t-hitung sebesar 22,112. Selanjutnya peneliti membandingkannya dengan nilai t-tabel pada derajat kebebasan dengan ketentuan $n-1$, yaitu $60-1$, maka didapatkan nilai t-tabel (59) sebesar 1,671. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t-hitung (22,112) lebih besar dibandingkan nilai t-tabel (1,671). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa layanan penguasaan konten efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTsN 4 Banda Aceh diterima sedangkan hipotesis nol yang menyatakan layanan penguasaan konten tidak efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTsN 4 Banda Aceh ditolak.

C. Penyelenggaraan Layanan Penguasaan Konten Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MTsN 4 Banda Aceh

Penyelenggaraan layanan penguasaan konten dilakukan melalui 3 kali pertemuan terhadap 60 siswa. Penerapan layananan konten ini dilakukan sesuai dengan langkah-langkah layanan penguasaan konten. Berikut ini merupakan langkah-langkah yang telah diterapkan oleh peneliti.

Peneliti memulai layanan dengan menyapa siswa dan memberikan motivasi kepada siswa. Siswa diberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan motivasi belajar, seperti:

- Sudah siapkah anda belajar ?
- Bagaimana perasaan anda hari ini ?
- Apa sajakah hal yang ingin anda capai hari ini ?

Pertanyaan-pertanyaan tersebut diberikan kepada peserta didik agar mereka dapat termotivasi dan memikirkan hal-hal yang ingin dicapainya dalam proses belajar pada hari tersebut. Ini merupakan bentuk perhatian dan kasih sayang yang diberikan kepada siswa (*high touch*).

Layanan penguasaan konten juga dilakukan dengan mengarahkan siswa mengikuti proses belajar sesuai dengan materi yang diberikan guru. Peneliti menyampaikan pada siswa pentingnya menguasai pelajaran dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan kepada siswa. Siswa diarahkan untuk memiliki motivasi dalam mengerjakan tugas meskipun sulit dilakukan. Pemberian arahan bagi siswa untuk menguasai konten atau materi dilakukan agar siswa berkeinginan untuk belajar dan menghilangkan asumsi bahwa belajar itu sulit.

Peneliti menunjukkan contoh-contoh hal yang dapat dilakukan siswa jika mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas seperti membaca buku teks yang ada, bukan hanya buku yang diberikan dari sekolah akan tetapi buku lainnya yang memiliki relevansi dengan materi seperti buku perpustakaan sekolah, perpustakaan daerah dan juga bahan-bahan bacaan dari internet. Peneliti menunjukkan penggunaan teknologi seperti internet yang dapat memudahkan siswa dalam menyelesaikan

tugas, karena banyak contoh-contoh atau langkah-langkah dalam menyelesaikan tugas yang bermanfaat bagi siswa. Sehingga, siswa termotivasi untuk belajar mandiri dan menyadari kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas.

Penerapan layanan konten juga dilakukan oleh peneliti dengan menciptakan keakraban dengan siswa, sehingga peneliti dapat menemukan permasalahan siswa yang dalam motivasi belajar. Keakraban yang diberikan melalui sentuhan pada pundak maupun memberikan jempol sebagai pujian pada siswa, candaan dan hal-hal lainnya yang menarik perhatian siswa, pada akhirnya mampu membangkitkan motivasi dalam diri siswa.

D. Layanan Penguasaan Konten Efektif Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Di MTsN 4 Banda Aceh

Motivasi belajar merupakan unsur yang penting dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar memberikan pengaruh bagi siswa dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan terdorong untuk belajar dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Akan tetapi, jika siswa memiliki motivasi belajar yang rendah, maka keinginan untuk belajar dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru tidak ada. Sehingga, pada akhirnya memberikan dampak buruk terhadap pencapaian hasil belajar.

Layanan penguasaan konten adalah merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri atau pun dalam kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi yang dipelajari melalui kegiatan belajar. Dengan layanan di atas, maka layanan penguasaan konten sangat cocok untuk memahami dan mengembangkan sikap, serta menumbuhkan kebiasaan belajar yang baik.

Keterampilan siswa dalam menguasai materi pembelajaran, layanan penguasaan konten sangat cocok untuk melihat kecepatan dan konsentrasi belajar siswa. Layanan penguasaan konten dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkan konsentrasi siswa dalam belajar.⁷⁹

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan motivasi belajar setelah diajarkan dengan menggunakan layanan penguasaan konten. Pada saat *pre-test*, nilai rata-rata yang dicapai oleh siswa sebesar 88,37. Sedangkan pada saat *post-test* nilai rata-rata meningkat menjadi 125,38. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa setelah diberikan bimbingan dengan menggunakan pelayanan konten.

Peningkatan yang terjadi dikarenakan layanan penguasaan konten memberikan suatu konten atau kemampuan atau kompetensi tertentu yang dibelajarkan kepada peserta didik dan diharapkan peserta didik mampu menguasai konten tersebut secara matang. Sedangkan Sukardi mendefinisikan layanan penguasaan konten adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan dan materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta tuntutan kemampuan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.⁸⁰

Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai t-hitung (22,112) lebih besar dibandingkan nilai t-tabel (1,671). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa layanan

⁷⁹ Prayitno. *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. (Padang: Universitas Negeri Padang, 2012), hal. 34

⁸⁰ Sukardi, Dewa Ketut. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 56

penguasaan konten efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTsN 4 Banda Aceh diterima sedangkan hipotesis null yang menyatakan layanan penguasaan konten tidak efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTsN 4 Banda Aceh ditolak.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

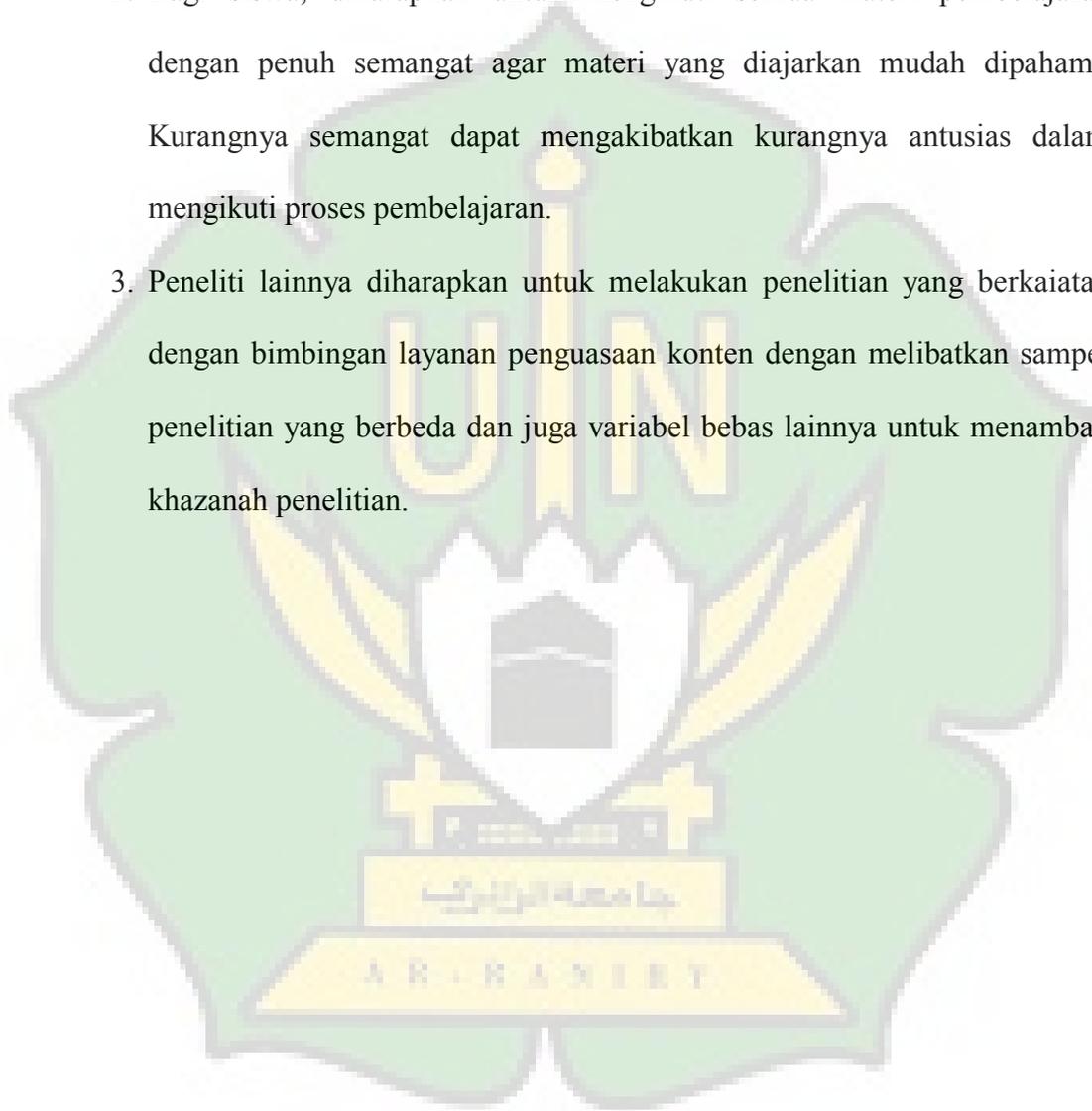
Penelitian yang berkaitan dengan efektivitas layanan penguasaan konten untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTsN 4 Banda Aceh menyimpulkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Penyelenggaraan layanan penguasaan konten untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTsN 4 Banda Aceh dilakukan dengan menerapkan konten *high touch* berupa sentuhan yang dapat memberikan motivasi dengan interaksi yang langsung dilakukan pada siswa. Teknik *High Tech* juga diterapkan yaitu pemanfaatan teknologi untuk memotivasi siswa dalam menguasai materi pembelajaran.
2. Layanan penguasaan konten untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTsN 4 Banda Aceh efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Nilai *t*-hitung (22,112) lebih besar dibandingkan nilai *t*-tabel (1,671). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa layanan penguasaan konten efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTsN 4 Banda Aceh

B. Saran

Peneliti menyampaikan beberapa saran yang berkaitan dengan hasil penelitian ini, yaitu:

1. Penerapan layanan penguasaan konten disarankan untuk diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah, karena dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.
2. Bagi siswa, diharapkan untuk mengikuti semua materi pembelajaran dengan penuh semangat agar materi yang diajarkan mudah dipahami. Kurangnya semangat dapat mengakibatkan kurangnya antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.
3. Peneliti lainnya diharapkan untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan bimbingan layanan penguasaan konten dengan melibatkan sampel penelitian yang berbeda dan juga variabel bebas lainnya untuk menambah khazanah penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsuddin. *Psikologi Kependidikan*, (Bandung : Rosda, 2009)
- Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2009)
- Burhan, Bungin. *Metode Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi Dan Kebijakan Public Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta : Kencana, 2011)
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineke. Cipta, 2012)
- Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2012)
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2010)
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas di Ponorogo, 2002)
- Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan. Kualitatif)*. (Jakarta: Gaung Persada Pres, 2009).
- Juniyanti, M. Hubungan antara Layanan Penguasaan Konten dan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTsN Model Kota Jambi. *Jurnal Humaniora*. Vol. IN No. 45-46.
- Juliansyah, Noor. *Metode Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2013)
- Khasanah, A. Efektivitas Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Learning Cell Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Mimbar Ilmu*, Vol. 24 No. 3, 2019.
- Mardalis. *Metode Penelitian (suatu pendekatan proposal)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)
- Mugiharso, Heru. *Bimbingan dan Konseling*. (Semarang : UNNES Pres ,2009)
- Nurzayyana Qamara, 2019. Efektivitas Layanan Penguasaan Konten Untuk Meningkatkan Motivasi Mengulang Hafalan Alquran Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara, *Skripsi*. Medan: UIN.

- Nanang Martono, *Metode Penelitian kuantitatif*. (Jakarta : Rajawali. 2012)
- Prayitno. *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. (Padang: Universitas Negeri Padang, 2012)
- Rehman, A. & Haider, Kamal. The Impact of Motivation Learning of Secondary School Students in Karachi: an Analytical Study. *Educational Research International*. Vol: 2 (2), h 139-147, 2013.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta : Raja. Grafindo Persada, 2007).
- Samsul Munir Amin. *Bimbingan dan Konseling Islam*. (Jakarta: Amzah. 2010)
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*. (Jakarta: Raja. Grafindo Persada, 2009).
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Sumantri, Syarif, Mohamad. *Strategi Pembelajaran (Teori dan Praktek di Tingkat Pendidikan Dasar)*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2015).
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Prasada, 2006)
- Sukardi, Dewa Ketut, *Proses Bimbibgan dan Konseling Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)
- Sartono, Y. Peningkatkan Tanggungjawab Belajar Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Role Playing. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 16 (2). 2014
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Bimbingan dan Konseling dalam Praktek, Mengembangkan potensi dan kepribadian siswa*. (Bandung: Maestro, 2012).
- Sugiono. *Methodode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. (Bandung : ALfabeta, 2006)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. (Bandung : Alfabeta, 2014).
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. (Jakarta: Raja grafindo Persada, 2013).

Umami Hasanah, Riska Ahmad, Yeni Karneli, Efektivitas Layanan Penguasaan Konten untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa. *Jurnal. International Counseling and Education Seminar*, 2017.

Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar. Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)

Uswatun Khasanah, Efektivitas Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Learning Cell Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Mimbar Ilmu*, Vol. 24 No. 3, 2019 P-ISSN: 1829-877XE-ISSN : 2685-9033.

Wahid Murni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian. Lapangan*. (Malang : UM PRESS, 2010).

Yahya Jaya. *Bimbingan dan Konseling Agama Islam*. (Jakarta: Angkas Raya, 2014)

Yusuf, Syamsu. dan Nurihsan, Achmad J. *Landasan Bimbingan dan. Konseling*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009).

Yunus. *Guru dan Pembelajaran Bermutu*. (Bandung: Rizki Press, 2009)



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

NOMOR : B-877/Un.08/FTK/KP.07.6/2/2021

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011, tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama Sebagai Instansi pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Keputusan/Seminar Proposal Skripsi Prodi Bimbingan Konseling tanggal 14 Februari 2020

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk saudara :
1. Dr. Fakhri, M. Ed Sebagai Pembimbing Pertama
2. Nuzliah, M. Pd Sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk Membimbing Skripsi :
- Nama : Abdul Haris
- NIM : 160213040
- Program Studi : Bimbingan Konseling
- Judul Skripsi : Efektivitas Layanan Penguasaan Konten Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MTsN 4 Banda Aceh
- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2021
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2020/2021
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 04 Februari 2021
an. Rektor
Dekan,


Muslim Razali

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi Bimbingan Konseling;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI AR-RANIRY FAKULTAS
TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-796/Un.08/FTK.1/TL.00/2/2021
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh
2. Kepala Sekolah MTsN 4 Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **ABDUL HARIS / 160213040**
Semester/Jurusan : IX / Bimbingan Konseling
Alamat sekarang : Gampong Ulee Kareng Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Efektivitas Layanan Penguasaan Konten untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MTsN 4 Banda Aceh***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 02 Februari 2021

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Dr. M. Chalis, M.Ag.

Berlaku sampai : 02 Juni 2021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH
MADRASAH TsANAWIYAH NEGERI 4 BANDA ACEH
Jln. Rukoh Utama, Desa Kopelma Darussalam, Telp. (0651) 7555725 Kode Pos 23111
email: mtsnrukohbna@yahoo.co.id
NSM : 121111710004

Nomor : B-267/Mts.01.07.4/TL.00/06/2021
Lampiran : -
Perihal : Telah Melakukan Penelitian

14 Juni 2021

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan surat saudara Nomor B-796/Un.08/FTK.1/TL.00/2/2021 tanggal 02 Februari 2021 perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa dan Surat Keterangan dari Kanwil Kementerian Agama Provinsi Aceh Nomor B-502/KW.01.04/PP.00.9/02/2021 tanggal 08 Februari 2021, dengan ini kami sampaikan bahwa:

N a m a : **Abdul Haris**
N I M : 160213040
Prodi/Jurusan : Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Telah selesai melaksanakan Penelitian Ilmiah Untuk penulisan *Skripsi* dengan judul **"Efektivitas Layanan Penguasaan Konten Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Mtsn 4 Banda Aceh"**.

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalam

Kepala,



Tembusan :

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh
2. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh.

Lampiran 4

HASIL JUDGEMENT INSTRUMEN

Instrumen : Motivasi Belajar Peserta Didik

Nama : Abdul Haris

Nim : 160213040

PERTIMBANGAN	SARAN/REKOMENDASI/REVISI
Bahasa	Sudah sesuai
Konstruksi	Sudah sesuai
Isi	Sudah sesuai

Banda Aceh, 29 Januari 2021

Pembimbing Instrumen



Asriyana, M.Pd

HASIL JUDGEMENT INSTRUMEN

Instrumen : Motivasi Belajar Peserta Didik

Nama : Abdul Haris

Nim : 160213040

PERTIMBANGAN	SARAN/REKOMENDASI/REVISI
Bahasa	BAIK
Konstruksi	SUDAH SESUAI DO
Isi	BAIK

Banda Aceh, 01 Februari 2021
Pembimbing Instrumen



Wanty Khaira, M.Ed.
NIP. 197606132014112002

Lampiran 5: Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

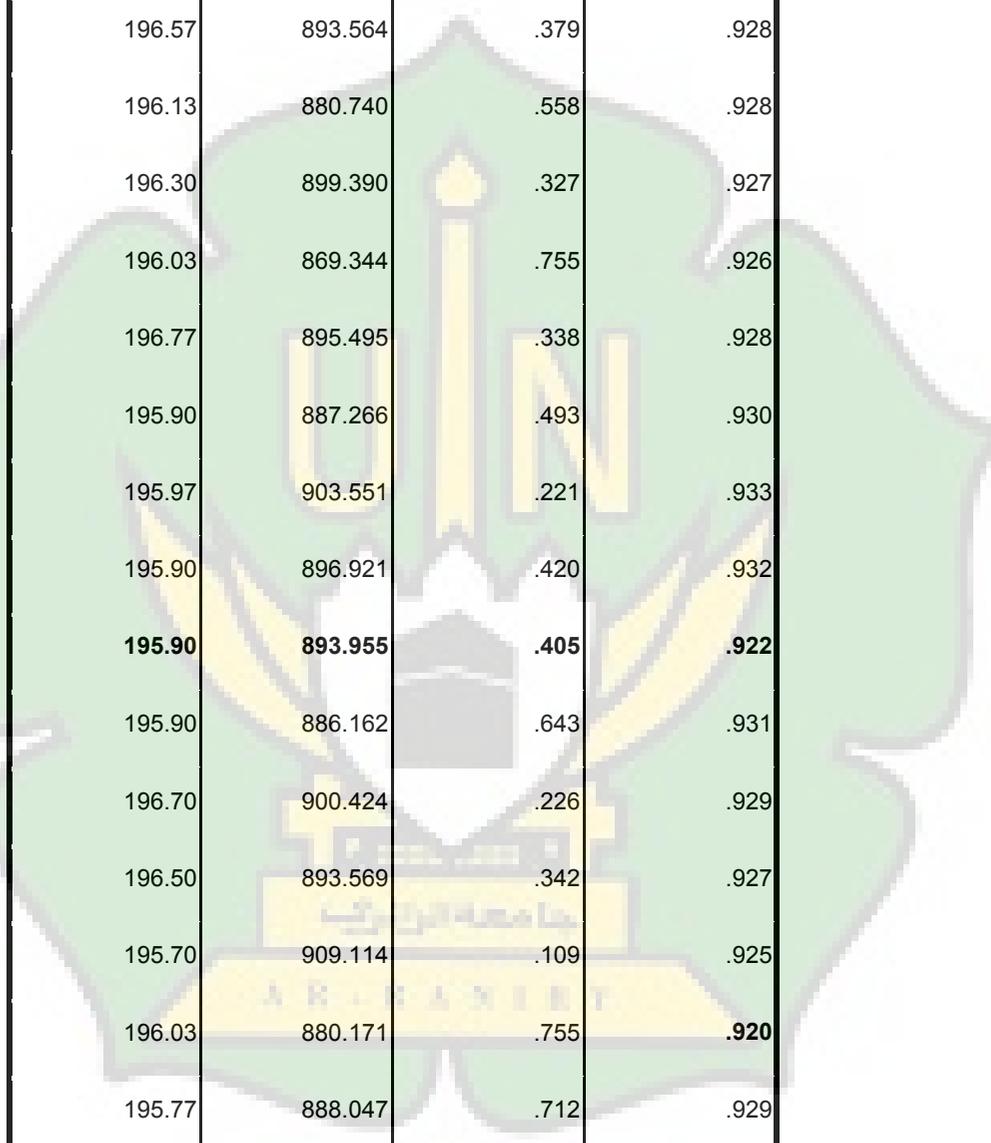
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,924	34

Lampiran 6 Output SPSS

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	195.93	872.961	.789	.926
X2	196.23	897.013	.323	.952
X3	195.70	876.700	.745	.920
X4	196.60	888.800	.435	.928
X5	196.53	912.602	.007	.924
X6	196.63	900.999	.202	.924
X7	195.53	881.637	.759	.920
X8	195.73	883.168	.659	.927



X9	195.73	878.133	.821	.925
X10	196.47	919.637	-.109	.925
X11	196.50	891.500	.394	.927
X12	196.57	893.564	.379	.928
X13	196.13	880.740	.558	.928
X14	196.30	899.390	.327	.927
X15	196.03	869.344	.755	.926
X16	196.77	895.495	.338	.928
X17	195.90	887.266	.493	.930
X18	195.97	903.551	.221	.933
X19	195.90	896.921	.420	.932
X20	195.90	893.955	.405	.922
X21	195.90	886.162	.643	.931
X22	196.70	900.424	.226	.929
X23	196.50	893.569	.342	.927
X24	195.70	909.114	.109	.925
X25	196.03	880.171	.755	.920
X26	195.77	888.047	.712	.929
X27	195.83	883.316	.522	.928
X28	196.90	900.438	.231	.927
X29	195.97	878.033	.675	.928
X30	196.37	908.792	.102	.928

X31	196.03	869.344	.755	.926
X32	196.77	895.495	.338	.928
X33	195.90	887.266	.493	.930
X34	195.97	903.551	.221	.933

Lampiran 7

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Post Test	125,38	60	9,924	1,281
	Pre Test	88,37	60	9,925	1,281

Paired Sample Test

		Paired Sample Test			
		Std. Error Mean	t	df	Sig
Pair 1	Post Test - Pre Test	1,674	22,112	59	,000

Lampiran 8 Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item		Jumlah
			Favorabel	Unfavorabel	
Motivasi Belajar	Tekun	- Keseriusan siswa dalam mengikti pembelajaran	1,2,3	4,5	5
	Ulet	Sikap tidak menyerah meski dihadapkan pada situasi sulit	6,7,8	9,10	5
	Minat	- Menunjukkan antusias dalam menyelesaikan masalah-masalah belajar	11,12,13	14,15	5
	Mandiri	- Lebih senang bekerja mandiri	16,17,18	19,20	5
	Bosan pada yang mudah	- Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	21,22,23	24,25	5
	Argumnetatif	Dapat mempertahankan pendapatnya	26,27,28	29,30	5
	Menyelesaikan Masalah	Senang mencari dan memecaakan masalah	31,32	33,34	4
	Total			22	12



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN KOTA BANDA ACEH
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) 4 BANDA ACEH
Jl. Rukoh Utama, Desa Kopelma Darussalam Kota Banda Aceh**

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN KLASIKAL
SEMESTER TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

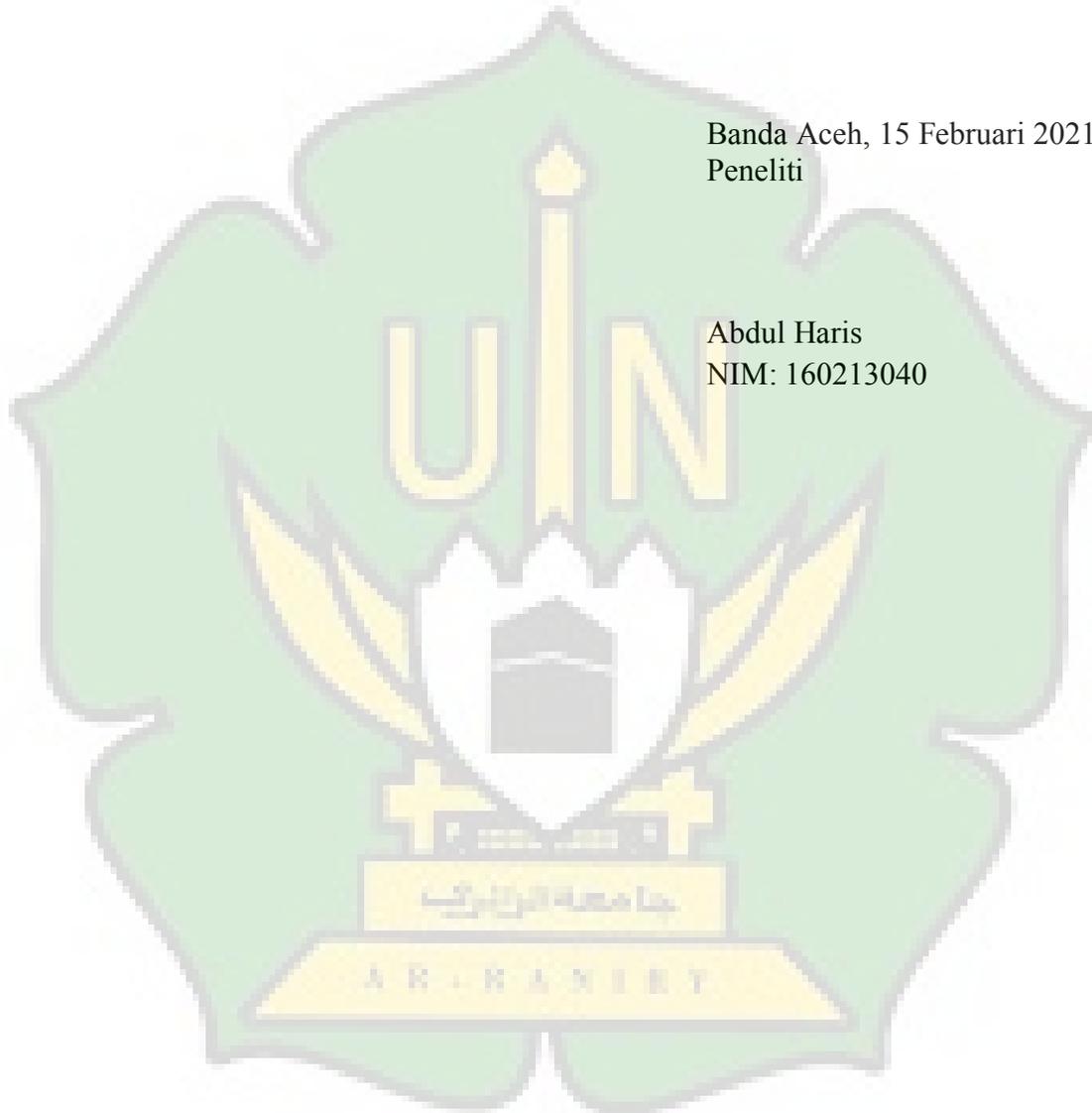
A	Komponen layanan	Layanan dasar
B	Bidang layanan	Belajar
C	Topik layanan	Ayo semangat mengikuti pelajaran
D	Fungsi layanan	Pemahaman dan Pengembangan
E	Jenis Layanan	Penguasaan Konten
F	Tujuan umum	Peserta didik dapat mengikuti layanan dengan penuh semangat
G	Tujuan khusus	1. Peserta didik dapat lebih antusias dalam belajar 2. Peserta didik dapat terhindar dari perasaan malas dalam mengikuti pelajaran
H	Sasaran layanan	Kelas VII dan VIII
I	Materi layanan	1. Semangat mengikuti pelajaran 2. Langkah-langkah dalam mengikuti pelajaran 3. Menyusun catatan ketika mengikuti pelajaran
J	Waktu	2 x 45 menit
K	Sumber	http://123dok.com/document/8ydmvdly-rpl-gr-bk-klasika.html
L	Metode / Teknik	Ceramah, Curah Pendapat dan tanya jawab
M	Media / Alat	Laptop, Power Point, Copy-an materi layanan
N	Pelaksanaan	
		1. Tahap awal / pendahuluan
	a. Pernyataan tujuan	a. Mengucapkan salam dan berdoa untuk mengondisikan ruangan kelas b. Selanjutnya, guru menanyakan kabar peserta didik c. Mengajak dan membimbing siswa untuk mempersiapkan diri memulai kegiatan belajar dengan penuh perhatian dan semangat agar peserta didik tidak

		jenuh
	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	Guru bimbingan dan konseling menjelaskan langkah-langkah kegiatan, tugas, dan tanggung jawab peserta didik didalam melaksanakan kegiatan
	c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Guru bimbingan dan konseling memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan
	d. Tahap peralihan (transisi)	Guru bimbingan dan konseling menanyakan kesiapan peserta didik untuk memulai kegiatan dan masuk ketahap inti
	2. Tahap inti	
	a. Kegiatan peserta didik	Peserta didik melakukan berbagai kegiatan sesuai langkah-langkah dan tugas serta tanggung jawab yang telah dijelaskan
	b. Kegiatan guru bimbingan dan konseling (konselor)	a. Guru bimbingan dan konseling memberikan materi yang telah disiapkan
		b. Guru bimbingan dan konseling memberikan permainan disela-sela pemberian materi agar peserta didik tidak merasa bosan
	3. Tahap penutupan	a. Guru bimbingan dan konseling memberikan penguatan tentang materi yang telah disampaikan.
		b. Merencanakan tindak lanjut
		c. Guru BK mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan salam
O	Evaluasi	
	1. Evaluasi proses	Guru bimbingan dan konseling melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi : <ul style="list-style-type: none"> a. Mengadakan refleksi b. Sikap peserta didik dalam mengikuti kegiatan c. Cara peserta didik bertanya atau menyampaikan pendapat d. Cara peserta didik menyampaikan penjelasan tentang pertanyaan yang diajukan oleh guru bimbingan dan konseling

	2. Evaluasi hasil	a. Merasakan bagaimana suasana pertemuan b. Topik yang dibahas c. Cara guru bimbingan dan konseling menyampaikan materi d. Kegiatan yang diikuti
--	-------------------	---

Banda Aceh, 15 Februari 2021
Peneliti

Abdul Haris
NIM: 160213040





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN KOTA BANDA ACEH
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) 4 BANDA ACEH
 Jl. Rukoh Utama, Desa Kopelma Darussalam Kota Banda Aceh

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN KLASIKAL
SEMESTER TAHUN PELAJARAN 2021/2022

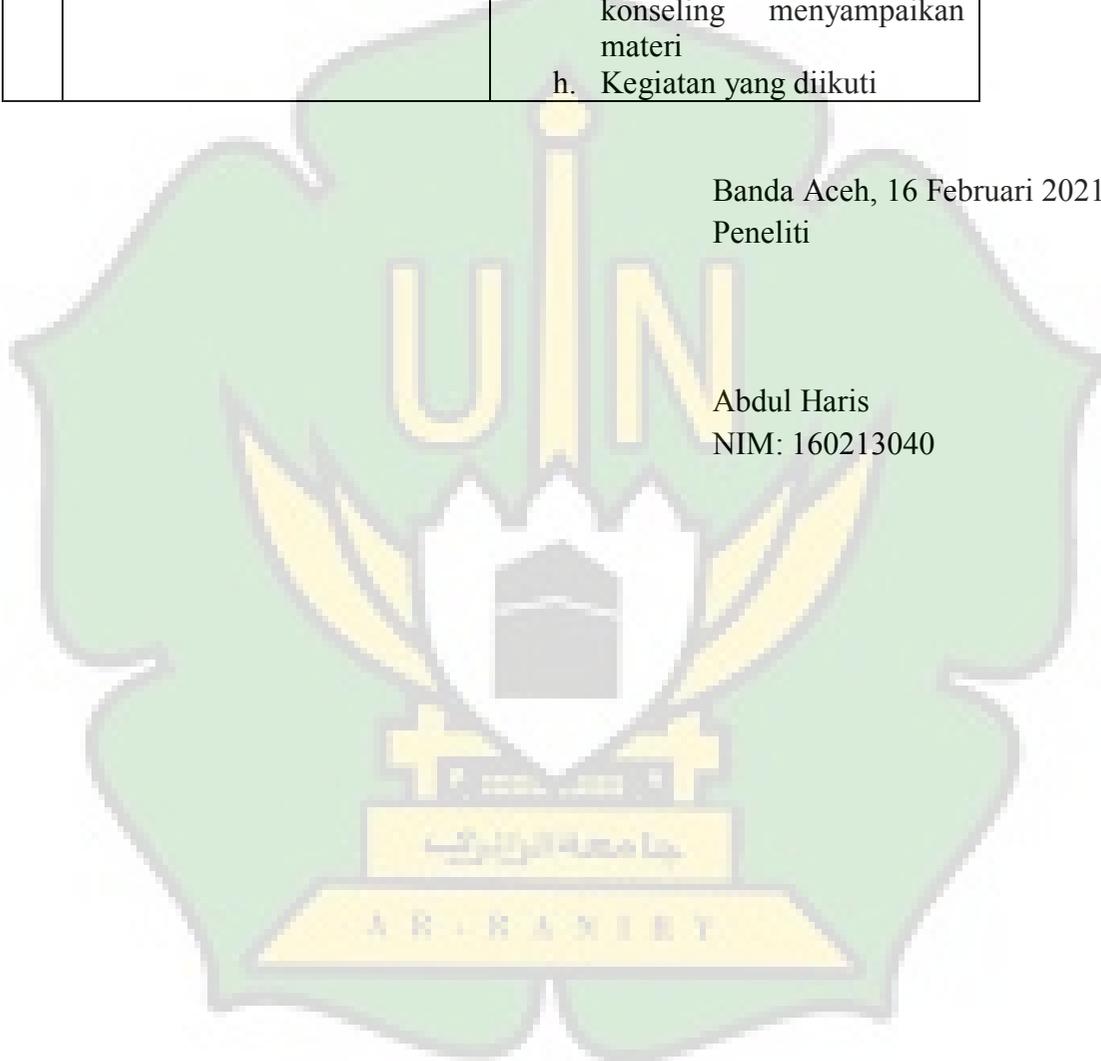
A	Komponen layanan	Layanan dasar
B	Bidang layanan	Belajar
C	Topik layanan	Motivasi dalam Belajar
D	Fungsi layanan	Fungsi pemahaman dan Pengembangan
E	Tujuan umum	Memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang motivasi dalam belajar
F	Tujuan khusus	Memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang cara memotivasi diri agar semangat belajar
G	Sasaran layanan	Kelas IX
H	Materi layanan	4. Apa itu motivasi belajar 5. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar 6. Tips-tips cara meningkatkan motivasi belajar
I	Waktu	1 x 45 menit
J	Sumber	Internet • Terlampir http://motivasidiri.com//
K	Metode / Teknik	Ceramah dan tanya jawab
L	Media / Alat	Copy-an materi layanan
M	Pelaksanaan	
	4. Tahap awal / pendahuluan	
	b. Pernyataan tujuan	d. Mengucapkan salam dan berdoa untuk mengondisikan ruangan kelas e. Selanjutnya, guru menanyakan kabar peserta didik f. Mengajak dan membimbing siswa untuk mempersiapkan diri memulai kegiatan belajar dengan penuh perhatian dan

		semangat agar peserta didik tidak jenuh
	e. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	Guru bimbingan dan konseling menjelaskan langkah-langkah kegiatan, tugas, dan tanggung jawab peserta didik didalam melaksanakan kegiatan
	f. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Guru bimbingan dan konseling memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan
	g. Tahap peralihan (transisi)	Guru bimbingan dan konseling menanyakan kesiapan peserta didik untuk memulai kegiatan dan masuk ketahap inti
	5. Tahap inti	
	c. Kegiatan peserta didik	Peserta didik melakukan berbagai kegiatan sesuai langkah-langkah dan tugas serta tanggung jawab yang telah dijelaskan
	d. Kegiatan guru bimbingan dan konseling (konselor)	c. Guru bimbingan dan konseling memberikan materi yang telah disiapkan
		d. Guru bimbingan dan konseling memberikan permainan disela-sela pemberian materi agar peserta didik tidak merasa bosan
	6. Tahap penutupan	
		d. Guru bimbingan dan konseling memberikan penguatan tentang materi yang telah disampaikan.
		e. Merencanakan tindak lanjut
N	Evaluasi	
	3. Evaluasi proses	Guru bimbingan dan konseling melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi : <ul style="list-style-type: none"> e. Mengadakan refleksi f. Sikap peserta didik dalam mengikuti kegiatan g. Cara peserta didik bertanya atau menyampaikan pendapat h. Cara peserta didik

		menyampaikan penjelasan tentang pertanyaan yang diajukan oleh guru bimbingan dan konseling
	4. Evaluasi hasil	<ul style="list-style-type: none"> e. Merasakan bagaimana suasana pertemuan f. Topik yang dibahas g. Cara guru bimbingan dan konseling menyampaikan materi h. Kegiatan yang diikuti

Banda Aceh, 16 Februari 2021
Peneliti

Abdul Haris
NIM: 160213040





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN KOTA BANDA ACEH
ADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) 4 BANDA ACEH
Jl. Rukoh Utama, Desa Kopelma Darussalam Kota Banda Aceh

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN KLASIKAL
SEMESTER TAHUN PELAJARAN 2021/2022

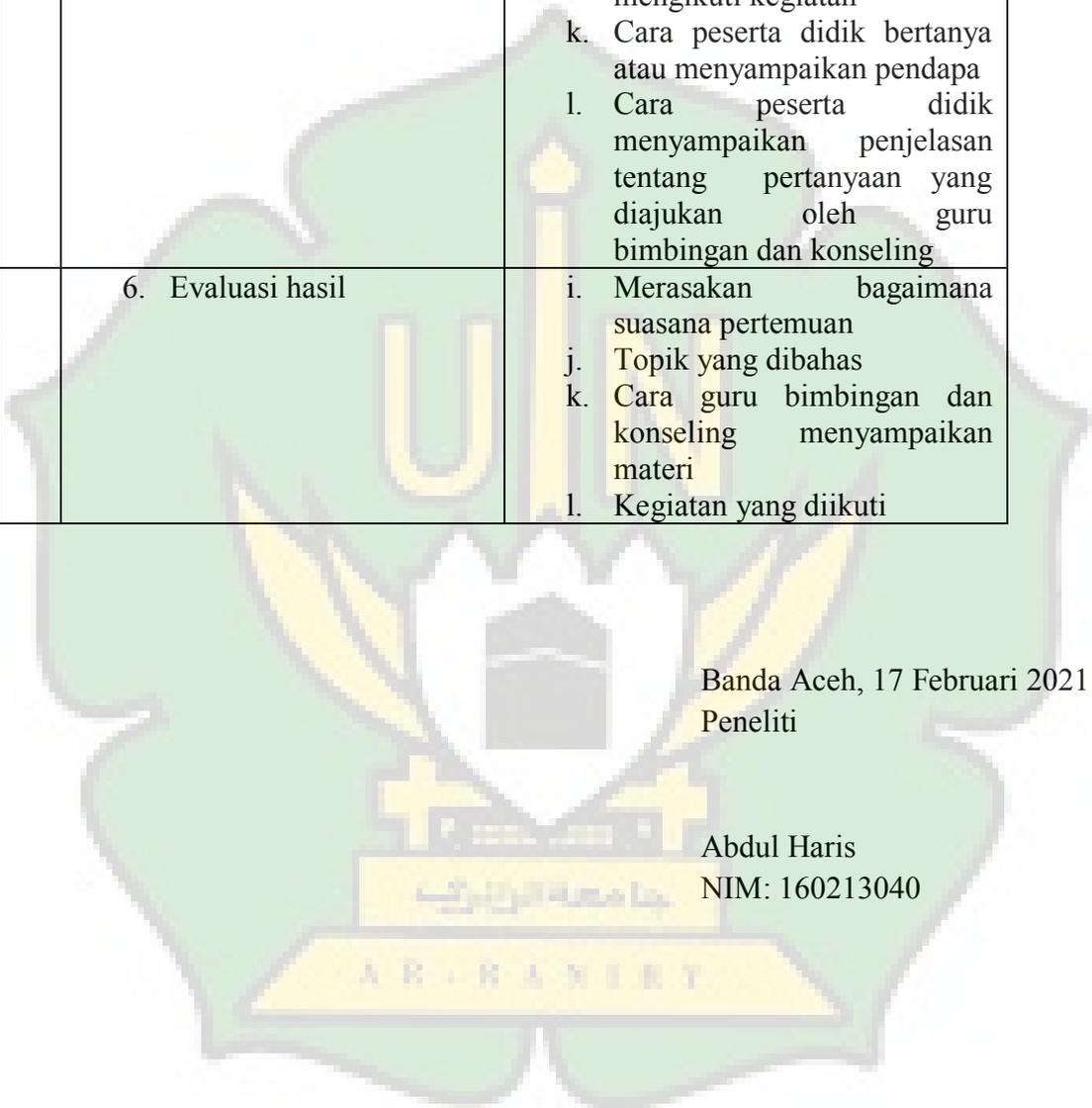
A	Komponen layanan	Layanan dasar
B	Bidang layanan	Belajar
C	Topik layanan	Cara Belajar Efektif
D	Fungsi layanan	Pemahaman dan Pencegahan
E	Tujuan umum	Peserta didik mampu merencanakan dan merancang cara belajar yang efektif sesuai dengan kemampuan dirinya.
F	Tujuan khusus	1. Peserta didik mampu mengidentifikasi bagaimana belajar yang efektif 2. Peserta didik mampu menemukan cara-cara belajar yang efektif sesuai dengan kemampuan belajarnya. 3. Peserta didik mampu mengkombinasikan berbagai macam model belajar.
G	Sasaran layanan	Kelas VIII & IX
H	Materi layanan	7. Pengertian belajar 8. Cara-cara belajar efektif 9. Manfaat menyusun jadwal belajar 10. Teknik dan strategi belajar efektif
I	Waktu	1 x 45 menit
J	Sumber	1. Slameto. 1991. Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta 2. Purwanto, Ngalim. 2003. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 3. Anni Tri Catharina, dkk. 2004. Psikologi Belajar. UPT UNNES Press "UPT MKK UNNES

K	Metode / Teknik	Ceramah, tanya jawab dan problem solving
L	Media / Alat	Laptop, proyektor, slide power point Cara Belajar Efektif
M	Pelaksanaan	
	7. Tahap awal / pendahuluan	
	c. Pernyataan tujuan	g. Mengucapkan salam dan berdoa untuk mengondisikan ruangan kelas h. Selanjutnya, guru menanyakan kabar peserta didik i. Mengajak dan membimbing siswa untuk mempersiapkan diri memulai kegiatan belajar dengan penuh perhatian dan semangat agar peserta didik tidak jenuh
	h. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	Guru bimbingan dan konseling menjelaskan langkah-langkah kegiatan, tugas, dan tanggung jawab peserta didik didalam melaksanakan kegiatan
	i. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Guru bimbingan dan konseling memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan
	j. Tahap peralihan (transisi)	Guru bimbingan dan konseling menanyakan kesiapan peserta didik untuk memulai kegiatan dan masuk ketahap inti
	8. Tahap inti	
	e. Kegiatan peserta didik	Peserta didik melakukan berbagai kegiatan sesuai langkah-langkah dan tugas serta tanggung jawab yang telah dijelaskan
	f. Kegiatan guru bimbingan dan konseling (konselor)	e. Guru bimbingan dan konseling memberikan materi yang telah disiapkan f. Guru bimbingan dan konseling memberikan permainan disela-sela pemberian materi agar peserta didik tidak merasa bosan
	9. Tahap penutupan	
		f. Guru bimbingan dan konseling memberikan penguatan tentang materi yang telah disampaikan. g. Merencanakan tindak lanjut

N	Evaluasi	
	5. Evaluasi proses	Guru bimbingan dan konseling melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi : <ol style="list-style-type: none"> i. Mengadakan refleksi j. Sikap peserta didik dalam mengikuti kegiatan k. Cara peserta didik bertanya atau menyampaikan pendapat l. Cara peserta didik menyampaikan penjelasan tentang pertanyaan yang diajukan oleh guru bimbingan dan konseling
	6. Evaluasi hasil	<ol style="list-style-type: none"> i. Merasakan bagaimana suasana pertemuan j. Topik yang dibahas k. Cara guru bimbingan dan konseling menyampaikan materi l. Kegiatan yang diikuti

Banda Aceh, 17 Februari 2021
Peneliti

Abdul Haris
NIM: 160213040



Lampiran 11 Foto Penelitian



